

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG TERJADINYA KRISIS AKHLAK
PADA REMAJA DI DESA PADANG LEBAN KECAMATAN TANJUNG
KEMUNING KABUPATEN KAUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



OLEH:

JUENDA HADANI

NIM:1416212565

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Patah Pagar Dewa. Telp (0736) 51276 Fax (0736) 51276. Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Juenda Hadani

NIM : 1416212565

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Juenda Hadani

NIM : 1416212565

Judul : Persepsi Masyarakat Tentang Terjadinya Krisis Akhlak Pada Remaja Di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur


Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Bengkulu, Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd

NIP.196201011994031005


Aziza Aryati, M.Ag

NIP. 197212122005012007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Patah Pagar Dewa. Telp (0736) 51276 Fax (0736) 51276. Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Persepsi Masyarakat Tentang Terjadinya Krisis Akhlak Pada Remaja Di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur” yang disusun oleh Juenda Hadani NIM : **1416212565**, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Pada hari Selasa 30 Juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah.

Ketua

Asiyah, S.Pd, M.Pd

NIP.196510272003122001

Sekretaris

Zubaidah, M.Us

NIDN. 2016047202

Penguji I

Deni Febrini, S.Ag, M.Pd

NIP. 197502042000032001

Penguji II

Alimni, M.Pd

NIP. 197504102007102005

Bengkulu, Agustus 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd

NIP. 196903081996031005

MOTTO

“مَنْ بَرَعَ يَخْصُدْ”

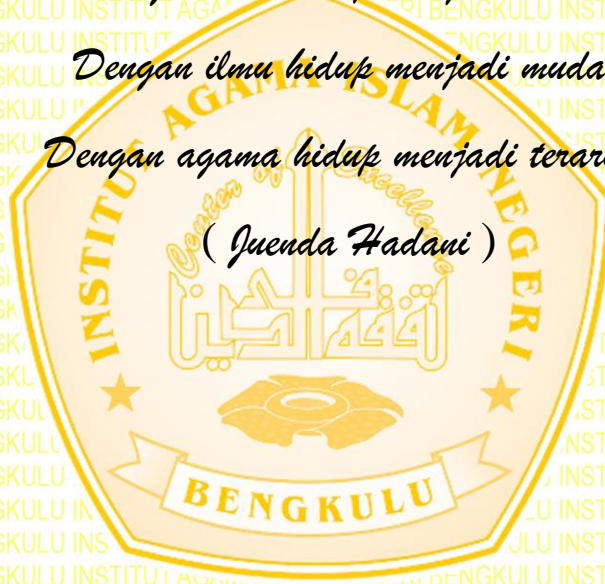
Barang siapa yang menanam, ia akan menuai

Tugatlah...

Dengan seni hidup menjadi indah

Dengan ilmu hidup menjadi mudah

Dengan agama hidup menjadi terarah.



PERSEMBAHAN

Tiada keberhasilan tanpa pertolongan dan bantuan serta curahan kasih sayang dari orang-orang yang selalu dekat di hati, karya ini ku persembahkan untuk.

- Ayahandaku (Sipsuan) dan Ibuku (Titi) tercinta yang selalu bekerja keras tak kenal lelah demi untuk keberhasilanku. Terima kasih semoga ayah dan ibu menjadi orang yang dirindukan oleh Allah dan Allah angkat derajat kalian berdua, terima kasih banyak orang tuaku tersayang, tanpa kalian aku tidak akan bisa seperti ini.
- Pamanku (Harman) dan Bibiku (Rateli) terima kasih karena kalianlah aku bisa menjadi seperti ini, kalian tidak bosan membimbing dan menasihatiku, kalian adalah orang tua keduku.
- Adik-adikku, Raswan Al-sufi, Audela Elia Aziz dan Raisya Aryani, yang selalu membuatku semangat untuk berjuang, semoga keluarga besar kita selalu diberkahi oleh Allah dan menjadi keluarga yang dicintai oleh Allah.
- Semua keluargaku yang telah memberikan motivasi dan memberikan semangat kepadaku.
- Sahabat-sahabatku Hery Setiawan, Apri Alianda, Rahma Dania Ulfha, Puspita Sari, Puspa Nurma, dan Putri Rahayu
- PAI B dan Kelompok KKM 84 Angkatan V
- Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga kepadaku.
- Almamaterku tercinta

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Juenda Hadani
NIM : 1416212565
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Tentang Terjadinya Krisis Akhlak
Pada Remaja Di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung
Kemuning Kabupaten Kaur

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu,... Mei 2019

Saya yang menyatakan,

Juenda Hadani
NIM. 1416212565

ABSTRAK

Juenda Hadani NIM: 1416212565 “**Persepsi Masyarakat Tentang Terjadinya Krisis Akhlak Pada Remaja Di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur**” skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2019.

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap terjadinya krisis akhlak pada remaja saat ini dan ingin mengetahui apa yang menjadi paktor penyebab terjadinya krisis akhlak pada remaja desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Jenis penelitian deskriptif kualitatif, yakni suatu proses penelitian yang membutuhkan rentang waktu yang cukup waktu lama dalam satu lingkungan tertentu dari sejumlah individu di lapangan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Persepsi masyarakat tentang terjadinya krisis akhlak pada remaja ialah akhlak remaja Padang Leban pada saat ini sangat memprihatinkan dimana dari hari ke hari semakin memburuk, sudah tidak sesuai dengan ajaran agama, seperti a). Akhlak pribadi, banyak remaja yang mengkomsumsi minuman yang beralkohol dan mudah marah. b). Akhlak keluarga, banyak remaja yang melawan dengan orang tua, dan tidak menghormati orang tuanya. c). Akhlak bermasyarakat, tidak adanya partisipasi dari remaja saat ada kegiatan gotong royong dan kurangnya sopan santun remaja dalam berhadapan dengan masyarakat atau orang yang lebih tua. d). Akhlak beragama, kurangnya remaja yang melakukan shalat berjamaah di masjid, tidak adanya kegiatan risma dan pengajian serta kegiatan-kegiatan lainnya yang berbasis keagamaan. 2). Faktor yang menjadi penyebab terjadinya krisis akhlak ialah karena kurangnya pengetahuan orang tua tentang akhlak dan kurangnya perhatian dari tokoh-tokoh masyarakat yang ada disekitar, serta masih kurangnya kesadaran dari remaja itu sendiri untuk memperbaiki diri dan mengamalkan Al-Qur'an.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat dan Krisis Akhlak Pada Remaja

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Tentang Terjadinya Krisis Akhlak Pada Remaja Di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur” Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M. H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta stafnya, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Nurlaili, S. Ag., M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang selalu memberikan arahan dan memberikan motivasi kepada penulis.
4. Adi Saputra, M. Pd. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memeberikan semangat dan motivasi kepas penulis
5. Dr. KH, Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Aziza Aryati, M.Ag, selaku Pembimbing II, yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen dan staf kepegawaian Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Pihak Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu penulis dalam mencari referensi.
9. Liswan S.Sos, Kepala Desa Desa Padang Leban yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di masyarakat yang beliau pimpin.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Agustus 2019

Penulis

Juenda Hadani
NIM. 1416212565

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Tentang Persepsi	10
1. Pengertian Persepsi	10
2. Bentuk Persepsi	11
3. Indikator Persepsi.....	13
4. Hakikat Persepsi.....	14

5. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Dan Menyebabkan Kesalahan Pada Persepsi.....	15
B. Konsep Tentang Masyarakat	20
1. Pengertian Masyarakat	20
2. Ciri-Ciri Masyarakat	22
3. Peran Masyarakat	25
4. Jenis Masyarakat	26
C. Konsep Tentang Akhlak.....	27
1. Pengertian Akhlak	27
2. Perspektif Islam Tentang Akhlak	30
3. Ruang Lingkup Akhlak	31
4. Sumber Akhlak.....	33
D. Konsep Tentang Remaja	37
1. Pengertian Remaja.....	37
2. Masa Remaja Dan Perkembangannya.....	38
3. Fase-Fase Masa Remaja, Pubertas Dan Adolesensi.....	39
E. Peneliiian Yang Relevan.....	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Setting Penelitian.....	43
C. Subyek Penelitian Dan Informan Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Keabsahan Data.....	47

F. Teknik Analisis Data	48
-------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah.....	51
---------------------------	----

B. Hasil Penelitian	54
---------------------------	----

C. Pembahasan Hasil Penelitian	68
--------------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
---------------------	----

B. Saran.....	78
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman wawancara
- Lampiran 2. SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3. SK Komprehensif
- Lampiran 4. Kartu Bimbingan
- Lampiran 5. Surat Pergantian Judul
- Lampiran 6. Daftar Hadir Seminar
- Lampiran 7. Pengesahan Seminar
- Lampiran 8. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 10. Foto-foto Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam islam. Ia dengan taqwa, yang akan dibicarakan nanti, merupakan buah pohon Islam yang berakarkan akidah, bercabang dan berdaun syariah. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari berbagai sunnah qauliyah (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah diantaranya adalah:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak” (HR. Al-Baihaqi), Nabi Muhammad yang diutus menyempurnakan akhlak manusia itu disebut akhlak Islam atau akhlak Islami, karena bersumber dari wahyu Allah yang kini terdapat dalam al-Qur’an yang menjadi sumber utama agama dan ajaran islam.

Di kalangan umat Islam masalah yang penting ini sering kurang digambarkan secara baik dan benar kalau dibandingkan dengan penggambaran tentang syari’at terutama yang berhubungan dengan sholat, sehingga akibatnya, karena tidak mengenal butir-butir akhlak menurut agama Islam dalam praktik, tingkah laku kebanyakan orang Islam tidak sesuai dengan akhlak Islam yang disebut didalam Al-Qur’an dan dicontohkan oleh Nabi

Muhammad dalam kehidupan beliau sehari-hari. Suri teladan yang yang diberikan Rasulullah selama hidup beliau merupakan contoh akhlak yang tercantum dalam Al-Qur'an. Butir-butir akhlak yang baik yang disebut dalam dalam berbagai ayat yang tersebar dalam Al-Qur'an terdapat juga dalam Hadis yang memuat perkataan, tindakan dan sikap diam Nabi Muhammad selama kerasulan beliau 13 tahun di mekkah dan 10 tahun di madinah. Menurut Aisyah, yang banyak sekali meriwayatkan sunnah Rasulullah , akhlak Nabi Muhammad adalah (seluruh) isi Al-Qur'an. Umat Islam harusnya bersyukur karena Allah telah mengutus seorang insan kamil (manusia sempurna) ke dunia ini untuk diteladani. Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Karena itu selain dengan akidah, akhlak tidak dapat dipisahkan dengan syari'ah.¹

Dalam Al-Qur'an ada banyak ayat yang memerintahkan kita agar menghiasi diri dengan akhlak-akhlak yang baik, dan menjajikan balasan kebaikan didunia serta pahala yang sangat besar diakhirat. Allah berfirman :

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ
وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2013), h 348-351.

Artinya: Jangan kamau menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik pada manusia. (QS. Al-Baqarah ayat 83).

Ayat ini berisi tentang supaya mentauhidkan Allah. Setelah perintah yang agung tersebut, Dia mengiringinya dengan seruan agar seorang hamba selalu berbuat kebajikan dan berakhlak mulia kepada seluruh manusia. Akan halnya keteladanan yang telah diberikan Rasulullah SAW. Perihal ibadah dan akhlak, hal tersebut berada dalam puncak keluhurannya. Manusia menemukan ibadah Rasulullah saw. Dan akhlaknya yang universal sebagai contoh yang paripurna dan pelita yang menerangi.²

Pendidikan Islam diarahkan pada bimbingan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi jasmani, akal dan hatinya. Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang sempurna menurut Islam, yaitu manusia yang jasmaninya sehat dan kuat, akalnya cerdas serta pandai, dan hatinya takwa kepada Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang sempurna jasmani, akal dan rohaninya

Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak-anak dan masa ke dewasa, dimulai dari pubertas, yang ditandai dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan, baik fisik maupun

² Abdullah Nashih Ulman, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* (Semarang : cv asy syifa' 1993), h 6.

psikis. Secara harfiah pubertas berasal dari bahasa latin pubescere (yang berarti to grow hairy) yang berarti pertumbuhan bulu-bulu, seperti bulu di sekitar kelamin, ketiak, dan muka. Secara istilah, kata pubertas berarti proses pencapaian kematangan seksual dan kemampuan untuk berproduksi.³

Masalah pokok yang terjadi di desa Padang Leban saat ini adalah kaburnya nilai-nilai agama di mata generasi muda. Mereka dihadapkan pada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengamalan moral dan menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang baik untuk mereka kerjakan dan mana yang harus dihindari. Di saat mereka dituntut untuk taat dengan aturan-aturan agama dan di sisi lain mereka terpengaruh oleh arus *globalisasi* dan *westernisasi*.

Potret remaja kita saat ini sangat memprihatinkan. Dengan terjadinya krisis *multidimensi*, anak-anak dan remaja saat ini berada pada kondisi yang jauh dari nilai-nilai Islam. Mereka malu menampilkan identitasnya sebagai seorang muslim dan bangga dengan perilaku-perilaku yang datangnya dari barat. Salah satu hal yang mengalami penurunan adalah akhlak remaja saat ini yang semakin jauh dari nilai-nilai ajaran Islam

Remaja yang tidak memiliki pondasi yang kuat semenjak anak-anak, maka mereka tidak akan mampu membentengi dirinya sehingga mereka sering terjerumus pada hal-hal yang negatif, sehingga terjadilah krisis akhlak di kalangan remaja dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang melanggar

³ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafinda, 2014), h 77.

dengan norma-norma agama. Misalnya, tidak melaksanakan ibadah shalat, tidak pernah membaca Al-Quran, melawan dengan orang tua, tidak menghormati guru, berbohong dan tidak menghargai sesamanya.

Dalam hal ini pendidikan dianggap penting dan mampu menanggulangi itu semua, baik pendidikan formal (sekolah), pendidikan *non formal* (masyarakat), dan pendidikan *informal* (keluarga). Akan tetapi dalam hal ini, pendidikan *informal* memegang kendali utama dan menjadi tanggung jawab orang tua, sebab sebagian waktu anak dihabiskan dalam lingkungan keluarga. Sehingga dalam pendidikan keluarga ini mampu menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

Masa remaja merupakan masa peralihan yang dilalui oleh seorang anak menuju masa kedewasaannya, atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa anak-anak sebelum mencapai masa dewasa. Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil. Sikap dan minatnya dalam masalah ekonomi, keuangan, material, dan sukses pribadi memiliki kecenderungan yang besar dibandingkan dengan sikap dan minat terhadap masalah keagamaan. Umumnya mereka yang memiliki kecenderungan terhadap masalah keagamaan dimasa remaja itu kebanyakan bergantung atau berangkat dari kebiasaan di masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka. Oleh karena itu apabila masa kecil anak mendapatkan perhatian yang lebih terhadap perkembangan

keagamaan, maka hal ini sangat berperan terhadap perkembangan keagamaan di masa remajanya.⁴

Seperti yang kita ketahui bersama dimana seorang remaja yang merupaka suporter bola tewas dikeroyok oleh suporter bola lainnya. Korban bernama Haringga Sirilia, yang merupakan suporter Persija Jakarta. Haringga ditemukan tewas di area Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA) sebelum duel Persib dan Persija dimulai pukul 16:00 WIB. Dari berbagai keterangan, korban di keroyok sekelompok orang yang diduga pendukung Persib Bobotoh. Korban tewas ditempat dengan luka berupa pukulan dan hantaman benda tumpul.⁵ Hal yang sama juga pernah terjadi di Padang Guci pada saat turnamen untuk memperingati hari kemerdekaan RI yang ke 73 dimana pada saat itu pertandingan antara Desa Tanjung Aur Berhadapan Dengan Desa Tinggi Ari mereka bermain di lapangan merdeka Tanjung Kemuning, pada saat permainan berlangsung ada salah satu dari pemain Desa Tanjung Aur menendang kaki pemain dari Desa Tinggi Ari dimana pada saat itu langsung kericuhan antara pemain dari kedua belah pihak, dan juga dari para supporter masing-masing tim. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak pada remaja sekarang sangatlah buruk dan tidak pantas untuk kita tiru, karena sangat di sayangkan hanya karena berbeda dukungan sampai harus membunuh

⁴ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h 62-65.

⁵ <https://www.liputan6.com/bola/read/3650984/suporter-persija-yang-tewas-tak-izin-nonton-bola-di-bandung> Di Akses Pada Rabu 03 Oktober 2018

saudara kita sendiri.

Sementara itu, dari hasil pengamatan penulis dan berdasarkan informasi dari Kepala Desa Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur, diperoleh informasi bahwa keadaan remaja di daerah tersebut cukup memprihatinkan. Hal ini ditunjukkan dengan berdasarkan hasil dari wawancara dengan Kepala Desa Desa Padang Leban pada hari Selasa 24 Agustus 2018 bahwasanya terdapat beberapa masalah diantaranya, kurangnya kesadaran mereka dalam melaksanakan ibadah, dari sekian banyak remaja hanya beberapa remaja saja yang mau melakukan ibadah baik itu shalat berjamaah, pengajian atau kegiatan agama lainnya, remaja yang sering shalat di masjid atau shalat berjamaah itu dikarenakan orang tua mereka juga sering shalat berjamaah namun sebaliknya jika orang tua mereka tidak shalat maka begitupun dengan anak-anak.

Ketika mereka masih anak-anak banyak dari mereka yang mau mengaji dan shalat berjamaah, namun setelah mereka menginjak remaja dan dewasa kegiatan tersebut mulai mereka tinggalkan itu mungkin karena mereka mulai terpengaruh oleh teman-teman dan lingkungan dimana mereka tinggal. Bahkan tidak jarang dari mereka yang melakukan perkelahian, perkelahian antar remaja sering didapati di desa Padang Leban, itu dikarenakan berbagai sebab, dan tingkat emosionalnya belum terkontrol. Selain itu banyak remaja yang melawan dengan orang tua, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor mulai dari keinginan mereka yang tidak terpenuhi, terpengaruh dengan

kawan-kawan atau pun watak atau pembawaan dari remaja tersebut memang keras untuk diatur, remaja desa Padang Leban juga sering mengkonsumsi minuman yang beralkohol atau mabuk-mabukan, berbagai jenis merek minuman keras yang mereka konsumsi mulai dari yang paling rendah tingkat alkoholnya hingga ke yang paling tinggi alkoholnya, hal ini lah yang dapat merusak akhlak generasi muda di desa Padang Leban.⁶

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: *“ Persepsi Masyarakat Tentang Terjadinya Krisis Akhlak Pada Remaja Di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur ”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa masalah yang muncul, diantaranya yaitu:

1. Sikap remaja yang tidak sopan terhadap orang yang lebih tua.
2. Tidak adanya partisipasi dari remaja pada saat ada kegiatan keagamaan baik sholat lima waktu berjamaah, pengajian ataupun risma.
3. Terdapat remaja yang melawan pada orang tua dan mengkonsumsi minuman yang beralkohol.
4. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya.

⁶ Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Desa Padang Leban Tanggal 24 Agustus 2018

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang menuntut jawaban peneliti dan adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka tidak mungkin untuk meneliti semua masalah yang telah diidentifikasi, maka penulis membatasi masalah yang hanya memfokuskan penelitian pada “ Persepsi Masyarakat Tentang Terjadinya Krisis Akhlak Pada Remaja Di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur ”.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi masyarakat dengan terjadinya krisis akhlak di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur?
2. Apa saja faktor penyebab terjadinya krisis akhlak pada remaja di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa persepsi masyarakat tentang terjadinya krisis akhlak di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya krisis akhlak pada remaja di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam upaya membahas masalah persepsi masyarakat dengan terjadinya krisis akhlak di Desa Padang Leban

Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Secara lebih rinci dan tegas maka manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui Persepsi Masyarakat Tentang Terjadinya Krisis Akhlak Pada Remaja Dan Di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang persepsi masyarakat tentang terjadinya krisis akhlak supaya anak mempunyai akhlak yang baik dan benar.

3. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan inspirasi dan dorongan bagi para peneliti selanjutnya, khususnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Tentang Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Dalam kamus standar dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan pengindraan. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri. Definisi lain menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang. Dalam proses pengelompokan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap suatu peristiwa atau objek.⁷

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan lewat inderanya, yaitu indera

⁷ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana 2004), h 110.

penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.⁸

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang di peroleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁹ Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak lepas dari penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi.¹⁰ Penjelasan diatas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-inderadimilikinya

2. Bentuk-bentuk Persepsi

Adapun bentuk-bentuk persepsi yaitu:

- a. Persepsi Visual, didapatkan dari indera penglihatan. Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi, dan mempengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual merupakan

102. ⁸ Slemato, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cifta 2013), h

⁹ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h 51.

¹⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset 2010), h 99.

topik utama dari bahasa persepsi secara umum, sekaligus persepsi yang biasanya paling sering dibicarakan dalam konteks sehari-hari.

- b. Persepsi Auditori, didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga. Alat indera untuk pendengaran adalah telinga dengan segala perlengkapannya di dalamnya, terutama gendang telinga (cochlea).
- c. Persepsi Penciuman, didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung dan syaraf-syaraf reseptornya. Rangsangan yang sesuai dengan indera ini adalah zat-zat kimiawi yang berbentuk gas. Adaptasi sensoris pada indera ini terasa sekali. Orang yang telah terbiasa dengan lingkungan berbau busuk, tidak akan mencium lingkungannya seperti itu, padahal tamu yang datang kerumahnya mencium bau itu.
- d. Persepsi Pengecapan, didapatkan dari indera pengecapan yaitu lida dengan syaraf-syaraf reseptor pada papilla-papila rasa di atas dan disekeliling lidah. Indera ini erat hubungannya dengan indera penciuman, karena orang yang indera penciumannya tidak berfungsi sering kali merasakan masakan yang ia masak hambar.
- e. Persepsi Perabaan, didapatkan dari indera taktil yaitu kulit, kulit berfungsi memberikan informasi tentang kualitas lingkungan, oleh karena itu kulit mempunyai berbagai reseptor yang terdapat pada titik-titik permukaan kulit, yaitu titik-titik tekanan, nyeri, panas dan dingin.¹¹

¹¹ Abdul Rakhman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), h 101-110.

3. Indikator Pesepsi

a. Penyerapan Atau Penerimaan

Penyerapan atau penerimaan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu. Rangsangan atau abjek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaram, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat tersebutakan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan didalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal atau jamakl tergantung objek persepsi yang diminati. Di dalam otak terkumpul gambaran atau kesan, baik yang lama maupun yang baru.

b. Pengertian Atau Pemahaman

Setelah terjadi gambaran atau kesan didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, di golong-golongkan (klasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadi pengertian atau pemahaman sangat unik dan cepat. Pengertian tebetuk tergantung pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya.

c. Penilaian Atau Evaluasi

Setelah terbentuk pengertian dan pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kreteria atau norma

yang dimiliki individu secara subjektif, oleh karena itu persepsi bersifat individual.¹²

4. Hakikat Persepsi

Adapun Yang Menjadi Hakikat Persepsi Adalah:

a. Persepsi merupakan kemampuan kognitif

Persepsi melibatkan kegiatan kognitif karena pada awal pembentukan persepsi, orang telah membentuk apa yang akan diperhatikan. Setiap kali manusia memusatkan perhatian lebih besar kemungkinan makna apa yang telah ditangkap, lalu menghubungkannya dengan pengalaman yang lalu, dan dikemudian hari akan diingat kembali.

Kesadaran juga mempengaruhi persepsi, karena bila kita dalam keadaan bahagia, maka pemandangan yang kita lihat akan indah sekali. Orang cenderung terus menerus membandingkan penglihatan, suara dan penginderaan yang lain dengan ingatan pengalaman lalu yang mirip. Pengajuan hipotesis merupakan komponen pusat persepsi yang mengolah informasi.

b. Peran Atensi Dalam Persepsi

Sealama kita tidak dalam keadaan tidur, maka sejumlah rangsangan yang besar sekali saling berlomba menurut perhatian kita. Biasanya, manusia dan hewan lainnya akan memilih mana yang

¹² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 61.

rangsangan tersebut paling menarik dan paling mengesankan. Keterbukaan untuk memilih inilah yang disebut dengan atensi atau perhatian

Atensi selalu aktif pada waktu tertentu, yaitu, mula-mula ketika menerima masukan dari dugaan indera, kemudian ketika harus memilih dan meinterpretasikan data sensorik dan menentukan apakah akan memberikan respon terhadap rangsangan tersebut. Atensi memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu intensitasnya, dan keterbatasan pada kepastian.¹³

5. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Dan Menyebabkan Kesalahan Pada Persepsi

Persepsi seseorang tidaklah timbul begitu saja, melainkan di pengaruhi oleh beberapa faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berkenaan dengan keberadaan individu yang bersangkutan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor pengaruh yang diakibatkan oleh keberadaan rangsangan tersebut. Proses terbentuknya persepsi sangat kompleks, dan ditentukan oleh dinamika yang terjadi dalam diri seseorang ketika ia mendengar, mencium, melihat, merasa, atau bagaimana ia memandang suatu objek dalam melibatkan aspek psikologi dan panca inderanya.

¹³ Abdul Rakhman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), h 113-115.

Faktor-faktor yang menentukan persepsi dibagi menjadi dua yaitu: faktor fungsional dan faktor struktural

a. Faktor Fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi, misalnya dalam penelitian ini objek pembelajaran pendidikan akhlak adalah remaja.

b. Faktor Structural

Faktor structural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada system syaraf individu, yaitu remaja itu sendiri. Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi menurut teori Gestalt bila kita ingin memahami suatu peristiwa kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan keseluruhan.¹⁴

Hal-hal yang dapat menyebabkan perbedaan persepsi antar individu dan antar kelompok adalah sebagai berikut:

¹⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h 55-60.

a. Perhatian.

Pada setiap saat ada ratusan, mungkin ribuan rangsangan yang tertangkap oleh semua indera kita. Tentunya kita tidak mampu menyerap seluruh rangsangan yang ada disekitar kita sekaligus. Karena keterbatasan daya serap dari persepsi kita maka kita terpaksa hanya bisa memusatkan perhatian kita pada satu atau dua objek saja. Misalnya ketika makan pagi, sang suami membaca Koran pagi sambil makan nasi gorengnya perlahan-lahan. Persepsinya hanya terfokus pada Koran dan nasi gorengnya itu saja sehingga ketika istrinya memanggil, sampai dua kali dia tidak mendengar. Sementara itu, sang istri sambil menyiapkan bekal untuk suaminya, melihat jam dan melihat bahwa sudah saatnya untuk suaminya pergi ke kantor, maka dia panggilah suaminya untuk mengingatkan. Karena tidak juga mendengar, maka pada panggilan ketiga istrinya berteriak, dan barulah suaminya mendengar. Suami-istri itu berada di ruangan makan yang sama, karenanya mereka menerima rangsangan-rangsanganyang sama pada indera-indera mereka seperti segarnya udara pagi, cerahny sinar matahari wanginya bau nasi goreng, tumpukan Koran pagi yang siap untuk dibaca, dan jam dinding yang berdentang pada pukul 07:30. Namun, perbedaan focus antara suami dan istri itu menyebabkan perbedaan persepsi antara mereka.

b. Set.

Set (mental set) adalah kesiapan mental seseorang untuk menghadapi sesuatu rangsangan yang akan timbul dengan cara tertentu, misalnya, seorang atlet pelari yang siap digaris start, mempunyai set bahwa beberapa detik lagi akan terdengar bunyi pistol saat mana ia harus mulai berlari. Terlambatnya atau batalnya bunyi pistol, bisa membuat atlet tersebut kebingungan karena tidak tahu apa yang harus dilakukan. Dengan demikian perbedaan set dapat menyebabkan perbedaan persepsi.

Perbedaan mental set ini kali ini tampak seperti hal yang mudah, dan semua orang pun tahu. Tetapi hal itu justru dilupakan jika sedang ada masalah serius. Misalnya hubungan menantu dan mertua yang tidak pernah bisa didamaikan. Mereka lupa bahwa masing-masing sudah membawa mental setnya masing-masing (tentang makanan, tentang mengasuh anak, tentang pembagian tugas rumah tangga dan lainnya), dari sumber yang berbeda (beda etnik, beda lingkungan, beda kebiasaan dan lain-lain) dan kedua pihak tidak mau mengubah mental set mereka tersebut. Disitulah sumber penyebabnya.

c. Kebutuhan.

Kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian kebutuhan-kebutuhannya yang berbeda akan menyebabkan

persepsi. Misalnya, sepasang suami istri berbelanja ke mall, sang suami memilih pergi ke toko olahraga atau aksesoris mobil, sedangkan istrinya langsung mencari toko tas dan sepatu. Ketika pulang, suami mengeluh bahwa mall itu serba mahal (alat-alat olahraga dan aksesoris mobil), sementara istri dengan riang mengatakan bahwa mall itu paling OK harganya (maksudnya harga tas dan sepatunya) di seantero kota.

d. System nilai.

System nilai yang berlaku dalam masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi. Suatu eksperimen di Amerika Serikat menunjukkan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga miskin mempersepsi mata uang logam lebih besar daripada ukuran yang sebenarnya. Gejala ini ternyata tidak terdapat pada anak-anak yang berasal dari keluarga kaya.

e. Tipe kepribadian

Tipe kepribadian juga akan mempengaruhi persepsi. Misalnya, Frida dan Linda bekerja di satu kantor yang sama di bawah pengawasan satu orang atasan yang sama. Frida bertipe tertutup dan pemalu, sedangkan Linda lebih terbuka dan percaya diri. Sangat mungkin Frida akan mempersepsikan atasannya sebagai tokoh yang menakutkan dan perlu dijauhi sementara buat Linda bosnya itu orang yang biasa saja yang dapat diajak bergaul seperti orang biasa lainnya.

f. Gangguan kejiwaan

Sebagai gejala normal, ilusi berbeda dengan halusinasi dan delusi yaitu kesalahan persepsi pada penderita gangguan jiwa (biasanya pada penderita schizophrenia). Penyandang gejala halusinasi visual seakan-akan melihat sesuatu (cahaya, bayangan, hantu atau malaikat) dan ia percaya betul bahwa yang dilihatnya itu realita. Sedangkan penyandang gejala halusinasi auditif seakan-akan mendengar suara tertentu (bisikan, suara orang bercakap-cakap, gemuruh dan sebagainya). Yang diyakininya sebagai realita. Gejala halusinasi visual dan auditif dan mungkin juga halusinasi pada indera yang lain, bisa terdapat pada satu orang, yang menyebabkan orang itu mengalami delusi, delusi merupakan keyakinan bahwa dirinya menjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan realita (fixed false belief) misalnya merasa dirinya menjadi Rasul, Tuhan, atau Satria Piningi, raja Majapahit, atau Superman.¹⁵

B. Konsep Tentang Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat merupakan istilah yang sangat lazim digunakan untuk menyebut suatu kesatuan-kesatuan hidup manusia, baik dalam tulisan ilmiah maupun dalam bahasa sehari-hari, adalah masyarakat dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata Latin *socius*, berarti kawan. Istilah masyarakat sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu *syaraka*

¹⁵ Sarlito W. Sarwono, Pengantar Psikologi Umum, (Jakarta: Rajawali Pers 2012).h 103-106.

yang berarti ikut serta, berpartisipasi. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau dengan istilah ilmiah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai perasaan agar warganya dapat saling berinteraksi.¹⁶

Definisi masyarakat yang lain dikemukakan oleh para sarjana seperti:

- a. Linton (seorang ahli antropologi) mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia, yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.
- b. M.J. Heskovits menulis bahwa masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan yang mengikuti satu cara hidup tertentu.
- c. J.L. Gilin J.P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat itu adalah kelompok manusia yang terbesar mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang kecil.
- d. S.R. Steinmetz memberikan batasan tentang masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar yang meliputi pengelompokan-pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan yang erat dan teratur.

¹⁶ Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cifta, 2009), h 115-116.

- e. agak lebih terperinci adalah definisi Mac Iver bahwa masyarakat adalah suatu system daripada cara kerja dan prosedur, daripada otoritas dan saling bantu membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lain, system dari pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan. System yang kompleks yang selalu berubah atau jaringan-jaringan dari relasi sosial itulah yang dinamakan masyarakat.¹⁷

Dari beberapa definisi diatas terdapat kesamaan arti bahwa masyarakat merupakan suatu hubungan kelompok baik dalam lingkup kecil seperti hubungan orang tua dan anak, guru dan murid, atasan dan bawahan, maupun lingkup besar seperti sekolah dan lingkungannya/interaksi yang terjadi anantara 2 orang atau lebih yang prosesnya berjalan cukup lama.

2. Ciri-ciri Masyarakat

Menurut Koentjoroningrat masyarakat mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

a. Adanya Interaksi Antar Warga-Warganya

Interaksi yang dimaksud dalam masyarakat adalah interaksi yang dilakukan oleh warga dengan baik melalui perasaan yang ada seperti yang terjadi di negara modern yaitu berupa jaringan telekomunikasi, jaringan jalan raya, sistem radio dan televisi dan surat kabar nasional

¹⁷ Hartomo, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2008).h. 88-89

yang memungkinkan warganya untuk berinteraksi secara intensif, maupun interaksi yang terjadi karena adanya faktor geografis dari suatu negara.

Perlu diperhatikan bahwa tidak setiap manusia yang berinteraksi merupakan masyarakat karena suatu masyarakat harus mempunyai suatu ikatan lain yang khusus. Contohnya sekumpulan orang yang berinteraksi dengan melihat adanya suatu pertunjukan topeng monyet mereka tidak bisa disebut dengan masyarakat karena walaupun mereka berinteraksi secara terbatas tetapi mereka tidak mempunyai suatu ikatan kecuali ikatan berupa perhatian terhadap pertunjukan tersebut.

- b. Adanya aturan yang khas yang dapat mengatur seluruh pola tingkah laku warganya.

Setiap masyarakat pasti mempunyai aturan yang mengatur dalam kehidupannya baik dalam lingkup masyarakat besar seperti negara maupun masyarakat kecil seperti desa, peraturan yang dimaksud adalah peraturan yang dapat dijadikan ciri khas dari daerah tersebut maka dari itu antara masyarakat satu dengan yang lain mempunyai ciri khas yang berbeda melalui aturan yang diterapkan di daerahnya masing-masing yang sudah ditetapkan bersama. Aturan tersebut berupa norma-norma, adat-istiadat dan hukum.

- c. Merupakan suatu kontinuitas dalam waktu aturan yang diterapkan dalam suatu masyarakat bersifat manetap dan continue/berlaku dalam jangka waktu yang lama.

Artinya peraturan itu tidak bersifat sementara seperti yang ada didalam suatu asrama maupun sekolah, keduanya tidak bisa disebut dengan masyarakat meskipun kesatuan manusia dalam sekolah terikat dan diatur tingkah lakunya dalam suatu norma dan aturan sekolah yang lain, namun sistem normanya mempunyai lingkup terbatas dalam beberapa poin saja tidak menyeluruh selain itu peraturan tersebut bersifat sementara yaitu selama warga tersebut bersekolah.

- d. Adanya suatu rasa identitas kuat yang mengikat semua warga

Yaitu adanya suatu identitas diantara para warga atau anggotanya bahwa mereka memang merupakan suatu kesatuan khusus yang berbeda dengan kesatuan-kesatuan manusia yang lain. Pada umumnya masyarakat ada macam-macam wujud kesatuan kelompok manusia menyebabkan bahwa kita memerlukan beberapa istilah untuk membedakan berbagai macam kesatuan manusia tadi, kecuali istilah yang paling lazim, yaitu masyarakat, ada istilah-istilah lain untuk keatuan-kesatuan khususnya yang merupakan unsur-unsur dari masyarakat yaitu

kategori sosial, golongan sosial, komunitas, kelompok, dan perkumpulan.¹⁸

3. Peran masyarakat

Peran masyarakat dalam pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 8 dan 9 yang menyatakan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program kerja pendidikan serta kewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.¹⁹ Dari isi pasal diatas dapat dipahami bahwa masyarakat mempunyai kewajiban atas pendidikan yang ada di sekitar mereka. Kewajiban tersebut mulai dari perencanaan pelaksanaan sampai dengan hasil yang akan dicapai.

Meskipun dalam Pasal 8 dan 9 belum begitu jelas peran apa yang diberika pemerintah oleh masyarakat dalam hal penyelenggaraan pendidikan namun dapat kita pahami bahwa dukungan masyarakat sangat diperlukan demi terlaksananya pendidikan yang baik karena masyarakat mempunyai orang-orang yang akan mendidik dan dididik dalam suatu lembaga pendidikan. Sebelum dijelaskan lebih lanjut mengenai peran maka perlu dipahami bahwa peran mempunyai hubungan yang tidak dapat

¹⁸ Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cifta, 2009), h 118.

¹⁹ Undang-Undang no 20 Tahun 2003 Pasal 8 dan 9 Tentang Pendidikan Nasional.

dipisahkan dengan kedudukan, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut : Dr.

Soejono Soekanto menyatakan bahwa peran mengandung 3 arti yaitu :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat

4. Jenis Masyarakat

Tonnies mengklasifikasikan masyarakat kedalam dua bentuk : *gemeinschaft* (komunikasi) dan *gesellschaft* (masyarakat) Durkhiem membagi dua tipe masyarakat dengan solidaritas mekanik dan masyarakat dengan solidaritas organik. Maine membagi dua jenis masyarakat : status dan kontrak. Spencer membagi dua jenis masyarakat, yakni masyarakat militan yakni masyarakat pra-industri dan masyarakat pasca-industri. Pendiri sosiologi Comte mengklasifikasikan masyarakat berdasarkan perkembangan intelektual yakni masyarakat teologis, metafisik dan positivis. Pembagian masyarakat dari Comte sampai tonnies mengakui garis evaluasi masyarakat dimana masyarakat berkembang dari satu jenis (masyarakat sederhana) mengarah ke jenis lainnya (masyarakat yang kompleks). Di luar pembagian masyarakat tersebut adalah Marx yang mendasarkan pembagian masyarakat berdasarkan sekelompok orang yang

mengendalikan alat-alat produksi. Marx membedakan lima jenis masyarakat utama : *primitive, asiatif, kuno, feudal dan kapitalis*.²⁰

C. Konsep Tentang Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara bahasa (Enguistik), kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar (bentuk infinitive) dari kata *akhlak, yukhliq, ikjlanan*, yang berarti *al-sajiyah* (perangai) *al-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar) *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman) *al-muru'ah* (peradaban yang baik) dan *al-din* (agama)

Sementara itu ada pendapat lain yang menyebutkan bahwa akar kata akhlak dari kata *akhlaka* sebagaimana disebutkan diatas tampaknya kurang pas, sebab isim mashdar dari kata *akhlaka* bukan akhlak atau *ikhlik*, berkaitan dengan ini maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara bahasa kata akhlak merupakan isim (kata benda) yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya.

Sedangkan pengertian akhlak secara istilah (termenologi) dapat dilihat dari beberapa pendapat pakar islam.

²⁰ Soekanto, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h 213.

- a. Menurut Ibnu Maskawaih (w.421 h/1030 M), akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.
- b. Menurut Hajjatul Islam Imam al-Ghazali (1059-1111), akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- c. Menurut Ibrahim Anis. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahir macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.
- d. Sedangkan menurut Prof. Dr. Ahmad Amin. Sebagian orang membuat definisi akhlak, bahwa yang disebut akhlak adalah kehendak yang dibiasakan, Artinya, bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa istilah akhlak memiliki pengertian yang sangat luas dan hal ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan istilah moral dan etika. Standar atau ukuran baik buruk akhlak berdasarkan Al-quran dan As-sunnah sehingga bersifat universal dan abadi. Sedangkan moral selalu dikaitkan dengan ajaran baik dan buruk yang diterima umum oleh masyarakat,

adat istiadat akal sebagai standarnya. Sementara itu, etika lebih banyak dikaitkan dengan ilmu atau filsafat, akal sebagai standarnya. Hal ini menyebabkan standar nilai moral dan etika bersifat lokal dan temporal.²¹

Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (akhlak karimah). Proses tersebut tidak terlepas dari pembinaan kehidupan beragama remaja secara total. Sebagaimana sabda Rasulullah.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَكَأَنَّ يَقُولُ إِنَّ مِنْ خَيْرِ رِكْمٍ
أَخْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya : Abdullah bin Amru berkata Nabi sholallahu'alaihi wasallam bukan orang yang keji dan tidak bersikap keji, “Beliau bersabda,”sesungguhnya yang terbaik diantara kamu adalah yang paling baik akhlaknya”. (HR. Al-Bukhari)

Hadist ini memuat informasi bahwa beliau memiliki sifat yang baik dan memberikan penghargaan yang tinggi kepada orang yang

²¹ Aminudin, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor : Ghalia Indonesia 2002), h 152.

berakhlak mulia. Itu berarti akhlak mulia adalah suatu hal yang perlu dimiliki oleh umatnya.²²

2. Perspektif Islam Tentang Akhlak

Dalam perspektif islam, akhlak berkaitan erat dengan ajaran dan sumber islam tersebut yaitu wahyu. Sehingga sikap dan penilaian akhlak selalu dihubungkan dengan ketentuan syariat dan aturannya. Tidak bisa dikatakan sikap ini baik atau buruk, jika hanya bersandar pada pendapat seseorang ataupun kelompok. Karena bisa jadi pendapat tentang kebaikan dan keburukan sesuatu hal yang berada antara dua orang ataupun dua kelompok. Perbedaan itulah yang selalu muncul dalam kajian falsafah masa klasik maupun modern.

Secara garis besar dikenal dua jenis akhlak , yaitu *akhlaq al karimah* (akhlak terpuji), akhlak yang baik dan benar menurut syariat islam, dan *akhlaq al-madzumah* (akhlak tercela), akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat islam. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk terlahir dari sifat-sifat yang buruk. Sedangkan yang dimaksud dengan *akhlaq al-mudzumah* adalah perbuatan atau perkataan munkar, serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Allah, baik itu perintah ataupun larangan-Nya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat.

²² Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Persepektif Hadis*, (Jakarta: AMZAH 2012) h. 43

Dalam memaknai akhlak al-karimah, dapat disimpulkan bahwa akhlak tersebut merupakan sikap yang melekat pada seseorang berupa ketaatan pada aturan dan ajaran syariah islam yang mencerminkan berbagai amal, baik amal batin seperti dzikir, berdoa, maupun amalan lahir seperti kepatuhan pelaksanaan ibadah dan sikap tata kerama berinteraksi dengan orang lain. Adapun *akhlak al madzmumah* adalah sikap yang melekat pada diri berupa kebiasaan pelanggaran-pelanggaran kepada ketentuan dan aturan syariat baik secara amalan batin seperti dengki, hasad, maupun amalan lahir seperti berzinah, menyakiti orang lain, dan seterusnya.

3. Ruang Lingkup Akhlak

Konsep *akhlak al karimah* merupakan konsep hidup yang mengatur hubungan antara manusia dengan allah, manusia dengan alam sekitarnya dan manusia dengan manusia itu sendiri.

Menurut Muhammad Abdullah Darraz konsep ruang lingkup akhlak sangat luas karena mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari hubungan manusia dengan Allah maupun hubungan manusia kepada sesamanya. Darraz membaginya menjadi lima bagian.

- a. Akhlak pribadi (*al-akhlak al-fardiyah*) yang mencakup akhlak yang diperintahkan, yang dilarang dan yang dibolehkan serta akhlak yang dilakukan dalam keadaan darurat.

- b. Akhlak berkeluarga (*al-akhlaq al-usariyah*) yang mencakup tentang kewajiban antara orang tua dan anak, kewajiban antara suami istri dan kewajiban terhadap keluarga dan kerabat.
- c. Akhlak bermasyarakat (*al-akhlaq al-ijtima'iyah*) yang mencakup akhlak yang dilarang dan yang dibolehkan dalam bermuamalah serta kaidah-kaidah adab.
- d. Akhlak bernegara (*al-akhlaq al-daulah*) yang mencakup akhlak di antara pemimpin dan rakyatnya serta akhlak terhadap Negara lain
- e. Akhlak beragama (*al-akhlaq ad-diniyah*) yang mencakup tentang kewajiban terhadap Allah SWT.

Pendidikan akhlak dalam Al-Quran untuk manusia ini tergambar dalam berbagai ayat-ayat yang tersebar diberbagai surat. Pendidikan yang disampaikan tersebut sangat kaya akan model pengungkapannya. Seperti tergambar dalam kisah-kisah dan dialog-dialog, missal pada permulaan QS Al-A'raf yang berbicara tentang seruan agar mengikuti Al-Qur'an dengan mengingatkan kembali kisah umat terdahulu dan kisah iblis. Adapun pendidikan yang diungkap dalam bentuk hasil proses mentadabburi alam ciptaan-Nya, seperti yang digambarkan dalam QS. Ar-Rahman yang mencoba memberikan pendidikan melalui penekanan kalimat berulang-ulang hingga timbul keyakinan bagi manusia tentang pemilik nama Ar-Rahman, dzat yang maha agung.

Karena itu, proses pendidikan atau pembinaan yang dilakukan melalui ayat-ayat Al-Qur'an memiliki corak dan model yang amat beragam.²³

4. Sumber Akhlak

- a. Al-Qur'an sumber utama akhlak adalah Al-Qur'an. Tolak ukur baik buruknya akhlak adalah Al-Qur'an. Hal ini logis, karena kebenaran Al-Qur'an itu obyektif, komprehensif, dan universal. Akhlak yang mengandung kebenaran yang obyektif, komprehensif, dan universal tidak mungkin didasarkan pada pemikiran manusia itu kebenarannya bersifat subyektif, sektoral dan temporal.

Sebagai sumber hukum dan peraturan yang mengataur tingkah laku dan akhlak manusia, Al-Qur'an menentukan sesuatu yang halal dan haram, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Al-Qur'an menentukan bagaimana sepatutnya kelakuan manusia. Al-Qur'an juga menentukan perkara yang baik dan yang tidak baik. Karena itu Al-Qur'an menjadu sumber yang menentukan akhlak dan nilai-nilai kehidupan ini.

Terhadap hal-hal baik dan bermanfaat, Al-Qur'an menghalalkan atau mengajak melakukannya. Al-Qur'an mengajak manusia supaya mentauhidkan Allah SWT bertaqwa kepada-Nya, mempunyai perasangkaan baik terhadap-Nya. Al-Qur'an juga mengajak manusia

²³ Ulil Amri Syafri. *Pendidikan Karakter Bebas Al-Qur'an*. (Jakarta: Rajawali Pers 2012), h 74-81.

berpikir, cinta kebenaran, dan bersedia menerima kebenaran. Disamping itu Al-Qur'an mengajak manusia berilmu dan berbudaya ilmu. Al-Qur'an juga mengajak manusia supaya berhati lembut, berjiwa mulia, sabar, tekun, berjihad, menegakan kebenaran dan kebaikan. Al-Qur'an mengajak manusia supaya bersatu padu, berkeluarga dan mengukuhkan hubungan silaturahmi.

Terhadap hal-hal yang tidak baik dan merugikan, Al-Qur'an mengharamkan atau melarang manusia melakukannya. Al-Qur'an melarang manusia minum arak, memakan riba, bersikap angkuh, dan sombong terhadap Allah, dan menghina orang lain. Al-Qur'an melarang bersikap ceroboh, fitnah dan pembunuhan. Al-Qur'an juga melarang kekerasan dan perbuatan-perbuatan yang merusak lainnya.

b. As-Sunnah Maqbulah

Sumber akhlak yang ke dua adalah As-Sunnah Maqbulah atau As-Sunnah As-Shahihah. Pernyataan ini didasarkan pada firman Allah yang menegaskan pentingnya seorang muslim mengikuti perintah dan larangan Rasulullah SAW dan menjadikanya sebagai sumber rujukan dan teladan kehidupan sehari-hari, sebagai skspresi kecintaannya kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ

عَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Katakanlah jika (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah akan mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah maha pengampun lagi maha penyayang. (Qs. Ali Imran: 31)

لَفَدَّكَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Qs. Al Ahzab : 21)

Melalui sabda-sabdanya manusia disuruh untuk beriman kepada Allah. Diajaknya manusia menghubungkan silaturahmi satu dengan yang lain, memuaikan tamu, memperbaiki hubungan dengan tetangga dan mencintai manusia sebagaimana mencintai dirinya sendiri. Manusia diajarkannya untuk menjadi orang-orang yang penyantun dan darmawan, bahwa tangan di atas lebih mulia dari tangan dibawah.

Dari As-Sunnah dapat diketahui norma-norma baik dan buruk yang merupakan focus akhlak dalam islam. Melalui As-Sunnah seorang muslim tahu mana yang halal dan mana yang haram, mana yang pantas dilakukan dan mana yang tidak pantas dilakukan. Melalui As-Sunnah juga seorang muslim bisa membedakan mana yang haq dan mana yang

bathil, mana yang ma'ruf dan mana yang munkar, mana yang menyebabkan seseorang mendapatkan pahala dan mana yang menyebabkan memperoleh dosa, mana yang mengantarkan seorang menuju surge dan mana yang mengantarkannya menuju ke neraka.

c. Hati Nurani

Selain Al-Qur'an dan As-Sunnah, hati nurani manusia yang bersih juga dapat dijadikan sebagai sumber akhlak. Sesuai dengan fitranya yang cenderung kepada kebenaran dan kebaikan, manusia memiliki hati nurani yang dapat membedakan antara hal yang baik dan hal yang buruk.

Hati nurani seperti sifat dan kekuatan manusia dapat tumbuh dan berkembang dengan pendidikan, hati nurani yang dididik dan ditaati, maka besarlah kekuatannya dan halus perasaannya, sehingga dapat dijadikan insan yang jujur dalam menunaikan kewajiban, merapikan perbuatan dan pekerjaannya dengan tidak menghendaki pujian dari orang lain, kecuali hanya mencari ridho Allah. Itulah yang disebut dengan *tazkiyah al nafs* (penyucian hati nurani) dan *tarbiyah al nafs* (pembinaan jiwa).²⁴

²⁴ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2014), h 180-185.

D. Konsep Tentang Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah mereka yang telah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Masa remaja ditandai dengan pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah terbayang dan dialami. Dalam bidang fisik-biologis maupun psikis atau kejiwaan. Menstruasi bagi kaum wanita dan keluarnya sperma dalam mimpi basah bagi kaum pria, adalah merupakan tonggak pertama dalam kehidupan manusia yang menunjukkan bahwa mereka sedang dalam perjalanan usia remaja yang indah dan penuh tanda tanya.²⁵

Pada 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut

- a. Individu mulai berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.

²⁵ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1994), h 4.

- c. Terjadinya peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri

Pada tahun berikutnya, definisi ini makin berkembang kearah yang lebih konkret operasional. Ditinjau dari bidang kegiatan WHO, yaitu kesehatan, masalah yang terutama dirasakan mendesak mengenai kesehatan remaja adalah kehamilan yang terlalu awal. Berangkat dari masalah pokok ini WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja. kehamilan dalam usia-usia tersebut memang mempunyai resiko yang lebih tinggi (kesulitan waktu melahirkan, sakit/cacat/kematian bayi/ibu) daripada kelahiran usia-usia di atasnya. Selanjutnya WHO menyatakan walaupun definisi diatas terutama didasarkan pada usia kesuburan (fertilitas) wanita, batasan tersebut berlaku juga untuk remaja pria dan WHO membagi kurun usia tersebut dalam 2 bagian yaitu, remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 14-20 tahun.²⁶

2. Masa Remaja Dan Perkembangannya

Dalam perkembangana pribadi seseorang maka remaja mempunyai arti yang khusus, namun begitu masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Secara jelas masa anak dapat dibedakan dari masa dewasa dan masa tua. Anak remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan

²⁶ Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Arfindo Persada, 2012), h 11-12.

anak, tetapi ia tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua. Remaja ada diantara anak-anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya. Ditinjau dari segi tersebut mereka masih termasuk golongan kanak-kanak, mereka masih harus menemukan tempat dalam masyarakat. Pada umumnya mereka masih belajar di sekolah menengah atau perguruan tinggi. Bila mereka bekerja mereka melakukan pekerjaan sambilan dan belum mempunyai pekerjaan yang tetap.

3. Fase-fase Masa Remaja, Pubertas dan Adolesensi

Suatu analisis yang cermat mengenai semua aspek perkembangan dalam masa remaja, yang secara global berlangsung antara umur 12 dan 21 tahun, dengan pembagian, 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, 18-21 tahun masa remaja akhir, remaja usia 13 tahun menunjukkan perbedaan yang besar dengan remaja usia 18 tahun, lepas daripada perbedaan sosial-kultural dan seksual diantara para remaja sendiri. Pada umumnya masa pubertas antara 12-16 tahun pada anak laki-laki dan 11-15 tahun pada anak wanita. Jadi pemasakan seksual mudah terjadi sebelum masa remaja, namun manifestasi daripada aspek-aspek yang lain baru jelas nampak pada usia antara 13-14 tahun. Dalam buku-buku Jerman masih ada pembagian yang lain lagi yaitu dalam pembagian pra-pubertas, pubertas dan adolesensi. Pra-pubertas adalah periode sekitar

kurang lebih 2 tahun sebelum terjadinya pemasakan seksual yang sesungguhnya tetapi sudah terjadi perkembangan psikologis yang berhubungan dengan pemasakan beberapa kelenjar endoktrin. Kelenjar endoktrin adalah kelenjar yang bermuara langsung didalam saluran darah.²⁷

E. Penelitian Yang Relevan

1. Eka Indah Sari (2016) Dengan judul skripsi, “Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Agama Anak Di Desa Marga Bakti Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara” letak perbedaan penelitian ini ialah pada skripsi saudari Eka itu meneliti Pendidikan Agama Anak, sedangkan skripsi yang peneliti buat itu membahas masalah Krisis Akhlak Pada Remaja, dan tempat penelitiannya juga berbeda, saudari Eka Di Desa Marga Bakti Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara, sedangkan peneliti Di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Permasalahan yang dibahas pada skripsi saudari Eka ini ialah bagaiman Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Agama Anak Di Desa Marga Bakti, batasan masalah dalam skripsi ini dibatasi kepada Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Agama Anak Di Desa Marga Bakti, Adapun tujuan penelitian ini utuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pendidikan agama anak.

²⁷ F.J. Monk, A.M.P. Knoers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan* (Gadjah Mada University Press, 2006), h 258-263.

Sedangkan permasalahan yang peneliti bahas ialah bagaimana persepsi masyarakat tentang terjadinya krisis akhlak pada remaja, agar tidak terlalu luas peneliti membatasi penelitiannya hanya membahas persepsi masyarakat tentang terjadinya krisis akhlak pada remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang terjadinya krisis akhlak pada remaja.

2. Yuliani Widarti (2017) Dengan judul skripsi ”Persepsi Masyarakat Terhadap Prilaku Sosial Keagamaan Mahasiswa KKN Angkatan Ke III Tahun 2015 IAIN Bengkulu Di Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja” letak perbedaan penelitian ini ialah pada skripsi saudari Yuliani meneliti tentang Prilaku Sosial Keagamaan Mahasiswa KKN, sedangkan skripsi yang peneliti buat itu membahas masalah Krisis Akhlak Pada Remaja, dan tempat penelitiannya juga berbeda, saudari Yuliani di Di Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja, sedangkan peneliti Di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur, Permasalahan yang dibahas pada skripsi saudari Prilaku Sosial Keagamaan Mahasiswa KKN Angkatan Ke III Tahun 2015 IAIN Bengkulu, batasan masalah dalam skripsi ini dibatasi kepada Persepsi Masyarakat Terhadap Prilaku Sosial Keagamaan Mahasiswa KKN Angkatan Ke III Tahun 2015 IAIN Bengkulu Di Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja, Adapun tujuan penelitian ini utuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap prilaku

sosial keagamaan mahasiswa kkn, berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini bahwa perilaku sosial dapat dikategorikan baik dan segi perilaku agama mahasiswa KKN angkatan III tahun 2015 IAIN Bengkulu masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa KKN angkatan ke III tahun 2015 IAIN Bengkulu masih rendah dalam memahami ajaran islam sedangkan dalam perilaku sosialnya sudah dikategorikan baik,

Sedangkan permasalahan yang peneliti bahas ialah bagaimana persepsi masyarakat tentang terjadinya krisis akhlak pada remaja, agar tidak terlalu luas peneliti membatasi penelitiannya hanya membahas persepsi masyarakat tentang terjadinya krisis akhlak pada remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang terjadinya krisis akhlak pada remaja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni suatu proses penelitian yang membutuhkan rentang waktu yang cukup waktu lama dalam satu lingkungan tertentu dari sejumlah individu di lapangan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yakni data berupa keterangan dan uraian yang berkaitan langsung dengan tema penelitian.²⁸

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Orang tua dan remaja yang menjadi objek penelitian. Dan waktu penelitian ini berlangsung pada tanggal 28 November 2018 s/d 23 Januari 2019.

C. Subyek Dan Informan Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari lapangan baik dengan menggunakan system observasi atau wawancara yang berkaitan dengan penelitian, yakni Persepsi Masyarakat Tentang Terjadinya Krisis

²⁸Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h 96.

Akhlik Pada Remaja Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Dengan jumlah responden 34 orang terdiri dari 21 orang tua/masyarakat dan 13 orang remaja.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari buku-buku referensi, serta dokumentasi dan data-data dari hasil karya orang lain sebagai data pendukung dalam penelitian ini, yang didapatkan dari beberapa sumber seperti bacaan, wawancara kepada kepala desa, dan masyarakat di desa Padang Leban.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan secara langsung dari informasi yaitu orang tua . Data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka melalui penerapan metode kualitatif yang berisikan kutipan data-data yang memberikan gambaran penelitian di lokasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis. Dua diantara proses yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati.²⁹

Dalam penelitian ini, peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek yang akan dikaji dengan menggunakan penelitian lapangan agar dapat menemukan data-data yang diperlukan, melihat langsung fenomena-fenomena, sehingga dapat meyakinkan hal-hal yang terjadi berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti menggunakan metode observasi dengan tujuan mengamati persepsi masyarakat tentang terjadinya krisis akhlak pada remaja.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah satu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah direncang sebelumnya..³⁰

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (CV: Alfabeta, 2009), h 203-205.

³⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), h 372.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.³¹

Metode wawancara adalah tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan fisik, untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, wawancara ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang terjadinya krisis akhlak pada remaja di desa Padang Leban.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan, dengan membuat daftar pertanyaan (pedoman pertanyaan) terlebih dahulu, yang tidak bersifat ketat dan dapat berubah, daftar pertanyaan yang digunakan untuk menghindari peneliti kehabisan pertanyaan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang,

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (CV: Alfabeta 2009), h. 194.

pristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan focus penelitian atau sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (life histories), biografi, karya tulis dan cerita. Disamping itu ada pula material budaya, atau hasil karya seni yang merupakan sumber informasi dalam penelitian kualitatif.. Dokumentasi yaitu pengumpulan atau pemberian bukti-bukti atau keterangan (kutipan dan bahan referensi lain).³²

Pemilihan pengelolaan dan penyimpanan informasi dalam bidang ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang dapat di peroleh penelitian melalui dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang ada di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain seperti triangulasi sumber, teknik dan waktu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

³² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), h 391.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisa triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil observasi terstruktur dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³³

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan data yang di peroleh maka analisa yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan hasil penelitian dengan uraian-uraian yakni tentang Persepsi Masyarakat Tentang Terjadinya Krisis Akhlak pada Remaja di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menerapkan analisa kualitatif antara lain:

³³J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h 330-331.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data yaitu merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting.

Dengan “reduksi data” peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan transformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplay data, mendisplay data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.

3. Verification/Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya begitu.³⁴

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (CV: Alfabeta 2009), h 338-345.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Batas Wilayah :
 - Sebelah Utara : Berbatasan dengan desa Ulak Agung
 - Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Samudra Hindia
 - Sebelah Barat : Berbatasan dengan Padang Kedondong
 - Sebelah Timur : Berbatasan dengan Tinggi Ari
2. Luas Wilayah : 694 Ha

No.	Uraian Sumber Daya Alam	Volume	Satuan
1.	2.	3.	4
1	Material batu kali dan kerikil	75000	M
2	Pasir	50000	M
3	Lahan Tegalan/perkebunan	100	Ha
4	Lahan Persawahan	150	Ha
5	Lahan hutan	45	Ha
6	Sungai	1	Unit
7	Tanaman perkebunan, kopi, karet dan sawit	250	Ha

3. Keadaan Topologi Desa

Secara umum keadaan topologi Desa Padang Leban adalah merupakan daerah dataran rendah bergelombang.

4. Iklim

Iklim Desa Padang Leban sebagaimana desa-desa lain di Wilayah Indonesia merupakan iklim kemarau dan penghujan, hal ini merupakan pengaruh langsung terhadap pola tanah yang ada di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

5. Sejarah berdirinya desa

Konon Desa Padang Leban merupakan sebuah desa yang berada di kecamatan Tanjung Kemuning, nama Desa Padang Leban diambil dari karena pada zaman dahulu didesa ini merupakan sebuah padang lalang yang sangat luas dan di padang tersebut banyak tumbuh pohon-pohon leban yang merupakan pohon yang sangat keras, dari situlah desa tersebut dinamakan Desa Padang Leban, penduduk Desa Padang Leban merupakan pindahan penduduk dari, Bandar Agung, Bungah Tanjung Dan Ulak Libar, mereka pindah dan menetap di Desa Padang Leban.

6. Keadaan Sosial Penduduk

Jumlah penduduk Desa Padang Leban mayoritas penduduk asli kurang lebih dari 25% sebagai pendatang. Saat ini penduduk Desa Padang Leban berjumlah 1408 jiwa terdiri dari 719 laki-laki dan 689 perempuan,

dengan jumlah kepala keluarga 418 (KK) dan jumlah remaja 147 Orang. Di lihat dari perkembanganya dari tahun ke tahun jumlahnya selalu meningkat.

7. Keadaan Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan

Secara garis besar penduduk Desa Padang Leban berada pada jenjang pendidikan SD, SLTP, SMA, dan Diplomat/Sarjana dan ada sebagian desa Padang Leban tidak tamat sekolah, Bahkan tidak bersekolah. Namun warga desa padang leban khususnya bapak-bapak dan ibu-ibu lebih banyak hanya sekolah sebatas SLTP.

8. Keadaan Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Penduduk Desa Padang Leban 100% beragama Islam. Adapun kegiatan keagamaan yakni pengajian ibu-ibu. Pengajian ibu-ibu dilakukan sekitar dua minggu sekali namun hal ini tidak diikuti oleh semua ibu-ibu desa hanya beberapa ibu-ibu saja, dan belajarnya mengaji bagi ibu-ibu yang belum bisa mengaji serta mendatangkan ustad dengan materi yaitu siraman rohani ini hanya dilakukana pada bulan suci romadhan saja.

9. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mayoritas Penduduk bekerja sebagai petani dan pedagang, pekerjaan lain masyarakat Padang Leban yakni PNS, buruh, karyawan swasta dan lain-lain. Dengan rincian PNS 12 orang, TNI 2 orang, Polisi 1 orang, pedagang 7 orang, dan lebih dari 500 orang mata pencahariannya adalah petani.

10. Kehidupan Sosial Masyarakat

Kehidupan sosial kemasyarakatan di Desa Padang Leban masih terjaga dengan baik hal ini terlihat ketika ada kegiatan kebersihan lingkungan Desa Padang Leban antusias masyarakat ada. Pada saat ada yang meninggal dunia, masyarakat ikut serta dalam membantu ahli musibah. Juga terlihat pada saat pembuatan panggung atau tarub pada waku salah satu masyarakat akan mengadakan pesta.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti tentang persepsi masyarakat tentang terjadinya krisis akhlak pada remaja di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

1. Tanggapan masyarakat mengenai terjadinya krisis akhlak pada remaja Padang Leban.

1. Keadaan akhlak pada remaja di Desa Padang Leban

Peneliti sudah melakukan wawancara kepada masyarakat Padang Leban diantaranya:

Wawancara dengan Kepala Desa Desa Padang Leban Bapak Liswan,

S.Sos beliau mengatakan:

“Akhlak remaja di desa Padang Leban saat ini sangatlah miris, sudah dibawah standar, jangankan untuk sholat berjamaah di masjid, sikap dan tata krama terhadap orang tuapun sudah tidak ada

lagi, ini sangat disayangkan, karena remaja merupakan generasi penerus kami.”³⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Hibrantasi selaku Imam Masjid Al Ikhsan Desa Padang Leban, beliau menjawab bahwa :

”Sangat memprihatinkan karena jika dipersentasekan dari jumlah remaja di desa ini kira-kira remaja yang masih memiliki akhlak yang baik itu sekitar 30% dari 100% sisanya itu memiliki akhlak yang buruk, ini dapat kita lihat remaja sekarang tidak banyak ke masjid untuk sholat, melawan dengan orang tua, dan yang lebih parah lagi itu kalau ada pesta atau acara mereka mengkonsumsi minuman yang beralkohol.”³⁶

Peneliti melanjutkan wawancara dengan warga Desa Padang Leban yaitu Bapak Imron beliau menjawab:

“Keadaan remaja saat ini sangatlah berbeda dengan zaman pada saat saya remaja, saat saya masih remaja kalau bertemu orang yang lebih tua itu pasti menyapa dan apabila lewat di depan orang yang lebih tua kami selalu membungkukkan badan tanda kita menghormati orang yang lebih tua dari kita, zaman sekarang jarang sekali saya temukan remaja yang seperti itu.”³⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Tismaini beliau mengatakan bahwa:

“Saya sangat menyayangkan dengan keadaan akhlak remaja saat ini, yang begitu miris dan sudah tidak sesuai dengan syariat Islam.”³⁸

³⁵ Wawancara Dengan Bapak Liswan, S.Sos Selaku Kepala Desa Padang Leban Tanggal 1 Desember 2018

³⁶ Wawancara dengan Bapak Hibrantasi, Iman Masjid Al-Ikhsan Padang Leban Tanggal 01 Desember 2018

³⁷ Wawancara dengan Bapak Imron Tanggal 01 Desember 2018

³⁸ Wawancara dengan Ibu Tismaini Tanggal 01 Desember 2018

Peneli juga melakukan wawancara dengan Bapak Linsidi beliau mengatakan:

”Kami sebagai orang tua tentunya sedih melihat akhlak anak-anak kami sekarang yang semakin hari semakin memburuk, namun bagaimana lagi kami hanya bisa memberikan nasehat kepada mereka berharap anak-anak kami ini dan khususnya remaja desa Padang Leban agar akhlak nya bisa lebih baik dari sekarang.”³⁹

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Bapak Alman beliau menjawab:

”Saya pastinya prihatin dengan akhlak remaja sekarang ini, yang semakin hari semakin memburuk, saat ini remaja tidak lagi mementingkan akhlaknya padahal akhlaklah yang paling utama dalam hidup ini, saya merasakan karena saya juga mempunyai anak remaja, dimana nilai sopan santun itu telah pudar tidak ada lagi remaja yang menerapkannya.”⁴⁰

Peneliti melanjutkan wawancara dengan remaja Padang Leban saudara Tata Syaputra beliau mengatakan:

“Sebagai remaja Padang Leban saya ikut prihatin dengan terjadinya krisis akhlak pada remaja saat ini, yang hari ke hari semakin memburuk, saya tidak mengatakan orang lain, ini yang saya rasakan dalam diri saya sendiri, saya belum mempunyai akhlak yang baik, saya sering melawan dengan orang tua, sholat saya masih belum tiap waktu namun saya merasa bahwa saya harus lebih belajar tentang agama terutama tentang akhlak.”⁴¹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan remaja saudara Anisa Safitri beliau mengatakan:

³⁹ Wawancara dengan Bapak Linsidi Tanggal 01 Desember 2018

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Alman Tanggal 04 Desember 2018

⁴¹ Wawancara dengan Saudara Tata Syaputra Tanggal 04 Desember 2018

“Dengan terjadinya krisis akhlak pada remaja di desa Padang Leban saya sebagai remaja Padang Leban tentunya ikut prihatin dengan hal ini, dengan keadaan akhlak anak seusia kami yang semakin memburuk, saya dan kawan-kawan masih belum mempunyai akhlak yang baik, masih sering melawan dan mengecewakan orang tua, apalagi remaja laki-laki mereka juga sering minum-minuman yang beralkohol, dan kami belum melakukan sholat setiap waktu, masih banyak yang bolong.”⁴²

Dari hasil wawancara diatas, berbagai tanggapan dari Bapak dan Ibu masyarakat Desa Padang Leban serta berdasarkan hasil dari observasi peneliti melihat langsung keadaan remaja Padang Leban bahwa keadaan remaja di Padang Leban yang begitu memprihatinkan dan pada saat waktu sholat mereka tidak ada yang ke masjid, mereka hanya sibuk dengan kegiatannya masing-masing, serta jika ada pesta pernikahan mereka sering mengkomsumsi minuman yang mengandung alkohol, dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa keadaan akhlak remaja di Desa Padang Leban saat ini sangatlah buruk, karena kelakuan remaja sudah tidak sesuai dengan ajaran agama, sikap remaja yang tidak sopan terhadap orang yang lebih tua, tidak adanya remaja yang melakukan sholat berjamaah di masjid.

2. Kegiatan remaja di desa Padang Leban yang berbasis agama

Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua yang mempunyai anak remaja dan remaja desa Pada Leban

⁴² Wawancara dengan Saudari Anisa Safitri Tanggal 04 Desember 2018

Wawancara dengan Ibu Linus beliau mengatakan:

“Anak saya setelah pulang sekolah mereka hanya menghabiskan waktu bermain dengan kawan-kawan, dan jalan-jalan, tidak adanya kegiatan yang berbasis agama seperti risma ataupun pengajian, bahkan sholatpun mereka jarang baik berjamaah ataupun sendiri.”⁴³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Arnau beliau mengatakan:

“Belum ada kegiatan keagamaan yang baik di desa Padang Leban sehingga remaja Padang Leban hanya menghabiskan waktu dengan bermain dengan teman dan bermain hp.”⁴⁴

Peneliti melanjutkan wawancara dengan remaja Padang Leban saudara

Febi Cintya dia mengatakan:

“Setiap pulang sekolah saya hanya menghabiskan waktu di rumah, hanya menonton tv, bermain hp, dan mengerjakan tugas jika ada tugas dari sekolah, sebenarnya saya mau mengikuti kegiatan yang berbasis agama seperti risma, pengajian/tadarusan, atau kegiatan keagamaan lainnya tapi disini tidak ada kegiatan-kegiatan seperti itu.”⁴⁵

Hasil wawancara dengan remaja saudara Fahmi beliau mengatakan:

“Kegiatan saya setelah pulang sekolah saya bermain dengan kawan-kawan saya, ngumpul bercerita, main game mobile lagand, kalau sore-sore kadang kami main bola kaki, saya sangat jarang melakukan sholat berjamaah di masjid, kegiatan di desa juga tidak ada yang berbasis agama.”⁴⁶

⁴³ Wawancara dengan Ibu Linus Tanggal 04 Desember 2018

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Arnau Tanggal 06 Desember 2018

⁴⁵ Wawancara dengan Saudari Febi Cintya Tanggal 06 Desember 2018

⁴⁶ Wawancara dengan Saudara Fahmi 06Desember 2018

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Yanti beliau mengatakan:

“Kegiatan anak saya selepas pulang sekolah, paling nonton tv, bermain sama kawan-kawannya, kegiatan yang berbasih agama ya paling sudah sholat magrib anak saya belajar mengaji, kadang saya yang ngajarin kadang bapaknya, di desa kita ini masih kurang kegiatan agamanya itu mencakup disegalah kalangan, baik anak/remaja ataupun untuk orang tua.”⁴⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan remaja saudari Zety Agisti beliau mengatakan:

“Setelah pulang sekolah, saya menghabiskan waktu di rumah dengan nonton tv, main hp, bantu ibu beres-beres rumah dan masak, dan saya mnegerjakan PR kalau ada, saya belajar mengaji setelah sholat magrib dirumah”⁴⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan remaja saudara Zen Steven beliau mengatakan:

“Kegiatan saya sehari-hari sekolah, setelah pulang sekolah saya bermain dengan teman-teman dan saya juga banyak mengikut extra di sekolah jadi kalau ada jadwal extra saya mengabiskan waktu di sekolah, saya juga mengikuti kegiatan mengaji di sekolah, kalau sholat kadang di masjid kadang di rumah, tapi yang paling sering itu di rumah.”⁴⁹

Dari hasil wawancara diatas peneliti dan berdasarkan hasil dari observasi peneliti yang mengamati langsung kegiatan remaja Padang Leban, dimana remaja Padang Leban banyak menghabiskan waktu mereka setelah pulang sekolah dengan berbagai kegiatan seperti bermain,

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Yanti Tanggal 09 Desember 2018

⁴⁸ Wawancara dengan Saudari Zety Agisti Tanggal 09 Desember 2018

⁴⁹ Wawancara dengan Saudara Zen Steven Tanggal 09 Desember 2018

menonton tv, serta ada sebagian dari remaja yang bekerja setelah pulang sekolah, namun dari begitu banyak kegiatan itu tidak ada remaja yang melakukan kegiatan yang berbasis agama, dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan remaja di Desa Padang Leban mereka banyak menghabiskan waktu setelah pulang sekolah hanya dengan bermain dengan kawan-kawan bermain hp, dan menonton tv, hanya sedikit remaja yang melakukan kegiatan yang berbasis agama, itu pun dengan serba terbatas karena mereka belajar dengan orang tua mereka masing-masing, orang tua remaja mengajari anaknya hanya seadanya, karena juga keterbatasan pengetahuan mereka tentang agama.

2. Faktor yang menyebabkan terjadinya krisis akhlak remaja di Desa Padang Leban, peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat Desa Padang Leban diantaranya:

1. Bapak/Ibu yang kurang pengetahuan tentang agama

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Iral Susanto beliau menjawab:

“Krisis akhlak disebabkan karena kurangnya perhatian dan pendidikan agama dari orang tua, orang tua harusnya memberikan pendidikan kepada anak-anaknya dan mengajari mereka tentang agama, setidaknya mereka mengajari anaknya mengaji atau

memberikan contoh-contoh yang baik terhadap anak-anaknya.”⁵⁰

Hasil wawancara dengan Bapak Supardi beliau menjawab:

“Yang menjadi penyebab terjadinya krisis akhlak pada remaja pada saat ini ialah kurangnya perhatian dari orang tua, padahal orang tua merupakan orang yang sangat berperan penting dalam mendidik anak, orang tualah yang menentukan baik atau buruknya sifat atau tabiat remaja tersebut, lingkungan tempat tinggal itu juga bisa mempengaruhi akhlak remaja, jika dilingkungannya mempunyai akhlak baik pasti remaja tersebut akan baik juga namun juga sebaliknya jika lingkungan itu buruk maka akhlak remaja tersebut pasti buruk.”⁵¹

Wawancara dengan Bapak Idi Yanti beliau menjawab:

”Krisisnya akhlak pada remaja saat ini disebabkan karna kurangnya pendidikan agama dari remaja tersebut, baik pendidikan agama dari orang tua ataupun dari sekolah dimana remaja tersebut bersekolah, seperti yang kita ketahui bahwa sekolah umum hanya dua jam belajaran agama dalam satu minggu, tentunya waktu sesingkat itu tidak cukup untuk mereka belajar agama dan bagaimana mungkin mereka bisa mempunyai akhlak yang baik kalau belajarnya hanya sedikit,”⁵²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Hendra Gunawan

beliau menjawab:

“Krisis akhlak disebabkan yang pertama karena kurangnya bimbingan dari orang tua, kurangnya pengamalan Al-Qur’an dari remaja itu sendiri, dan terpengaruh oleh teman-teman dan lingkung sekitarnya, teman itu sangat berpengaruh bagi remaja, karena masa remaja merupakan masa-masa dimana selalu ingin mencoba dan

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Iral Susanto Tanggal 11 Desember 2018

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Supardi Tanggal 11 Desember 2018

⁵² Wawancara dengan Bapak Idi Yanti Tanggal 11 Desember 2018

mendapatkan hal baru, hal ini lah akhirnya remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya.”⁵³

Hasil wawancara dengan Ibu liza beliau mengatakan:

“Kurangnya pengetahuan orang tua tentang agama juga menjadi penyebab terjadinya krisis akhlak pada remaja, karena bagaimana bisa mereka mendidik dan mengajari anaknya tentang agama kalau dirinya sendiri tidak mengerti tentang agama, mungkin kalau hanya sebatas tata krama terhadap orang tua mereka bisa namun hal ini tidaklah cukup bagi anak-anak mereka, dan juga di desa kita ini masih banyak orang tua yang belum bisa mengaji, mereka menitipkan anaknya ke pengajian yang ada hanya untuk anak usia dini, itupun hanya dilakukan sesudah sholat ashar, setela remaja mereka tidak mengaji lagi jadi akan percuma saja mengaji diwaktu kecil setelah remaja mereka sama sekali tidak mengaji lagi.”⁵⁴

Peneliti melanjutkan wawancara dengan remaja Padang Leban saudara

Frengki Adi Putra beliau mengatakan:

“Salah satu penyebab terjadinya krisis akhlak pada remaja yaitu karena kurangnya pendidikan dari orang tua kami, hal ini disebabkan karena masih banyaknya dari orang tua kami yang tidak paham dan mengerti akan tentang agama, ini menyebabkan akhlak kami atau remaja di Padang Leban itu kurang baik.”⁵⁵

Wawancara dengan saudara Arif Budiman beliau mengatakan:

”Terjadinya krisis akhlak pada remaja disebabkan karena kurang perhatian dari orang tua kami, orang tua kami banyak yang sibuk dengan pekerjaan, apalagi yang orang tua petani, mereka pergi pagi pulang sore, bahkan ada dari orang tua kami yang menginap di ladang/kebun, jadi mereka tidak ada waktu untuk memperhatikan dan mengajari kami.”⁵⁶

⁵³ Wawancara dengan Bapak Hendra Gunawan Tanggal 13 Desember 2018

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu liza Tanggal 13 Desember 2018

⁵⁵ Wawancara dengan Saudara Fringki Adi Putra Tanggal 13 Desember 2018

⁵⁶ Wawancara dengan Saudara Arif Budiman Tanggal 13 Desember 2018

Peneliti juga melakukan wawancara dengan saudara Yopi Syaputra beliau mengatakan:

“Kurangnya pendidikan dan perhatian dari orang tua dapat menyebabkan terjadinya krisis akhlak pada remaja, namun banyak juga dari orang tua kami yang tidak mendidik anaknya karena dia juga kurang memahami tentang agama, karena di desa kita ini masih banyak orang tua yang tidak tamat sekolah bahkan tidak sekolah sama sekali, sehingga banyak dari orang tua kami yang kurang pengetahuannya tentang agama.”⁵⁷

Dari hasil wawancara dengan warga diatas dan juga hasil dari observasi peneliti dimana masyarakat Padang Leban Khususnya Bapak-bapak dan Ibu-ibu masih banyak yang belum memahami tentang agama, masih ada dari warga yang belum bisa mengaji, dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyebab terjadinya krisis akhlak pada remaja disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya, dan kurangnya pemahaman orang tua tentang agama.

2. Perhatian dari tokoh masyarakat

Wawancara dengan Bapak H. Gunawan Ishak beliau menjawab:

“Disebabkan karena tidak adanya kegiatan keagamaan pada remaja seperti pengajian, risma atau kegiatan lainnya yang bersifat keagamaan, hal ini terjadi tentunya karena kurangnya dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat, tidak adanya tenaga pendidik yang mumpuni dalam bidang agama, dan kurangnya kesadaran dari remaja tersebut untuk belajar agama.”⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan Saudara Yopi Syaputra Tanggal 13 Desember 2018

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak H. Gunawan ishak Tanggal 14 Desember 2018

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Bapak Hadi Yudiantara beliau menjawab:

“Menurut pendapat saya krisinya akhlak pada remaja pada saat ini khususnya di desa Padang Leban itu disebabkan kurangnya perhatian dari tokoh masyarakat, seharusnya dalam hal ini tokoh-tokoh masyarakat harus memperhatikan betul, apa-apa saja yang diperlukan dan untuk menarik minat remaja untuk melakukan kebaikan atau mengadakan kegiatan yang berbentuk keagamaan, karena tokoh-tokoh masyarakat berperan penting dalam hal ini apalagi remaja merupakan generasi penerus kita.”⁵⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Lasmi beliau menjawab:

“Terjadinya krisis akhlak pada remaja disebabkan tidak adanya kegiatan keagamaan, pengaruh dari perkembangan zaman, remaja sekarang lebih mementingkan bermain handphone daripada belajar, bahkan hamper setiap saat mereka bermain handphone.”⁶⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan remaja Padang Leaban saudara Yuven Okta Pianus beliau mengatakan:

“Krisis akhlak pada remaja disebabkan karena kurangnya perhatian dari tokoh-tokoh masyarakat, seharusnya tokoh masyarakat lebih memperhatikan khususnya pada kami yang remaja yang masih banyak membutuhkan perhatian dan dukungan dari semua pihak.”⁶¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan saudara Atit Kali Permana beliau mengatakan:

“Menurut saya terjadinya krisis akhlak salah satunya disebabkan karena kurangnya perhatian dari tokoh-tokoh masyarakat, tidak adanya kegiatan-kegiatan yang berbasis agama, seperti risma dan pengajian padahal yang berperan untuk membentuk kegiatan ini

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Hadi Yudiantara Tanggal 14 Desember 2018

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Lasmi Tanggal 14 Desember 2018

⁶¹ Wawancara dengan Saudara Yuven Okta Pianus Tanggal 14 Desember 2018

adalah tokoh-tokoh masyarakat, seharusnya tokoh masyarakat membentuk kegiatan-kegiatan yang berbasis agama dan lebih memperhatikan remaja yang ada disekitarnya, dengan mengajak mereka untuk melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat bagi mereka, karena tokoh masyarakat juga mempunyai peran dalam meningkatkan akhlak masyarakatnya terutama akhlak pada remaja.”⁶²

Dari hasil wawancara diatas dan dari hasil observasi peneliti melihat bahwa masih kurangnya perhatian dari tokoh-tokoh masyarakat terhadap remaja di Padang Leban hal ini dilihat dari tidak adanya fasilitas pendukung untuk melakukan kegiatan yang berbasis agama dan tidak adanya pembentukan kelompok seperti risma dan pengajian, dari hasil tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi penyebab terjadinya krisis akhlak di Desa Padang Leban juga disebabkan kurangnya perhatian dari tokoh-tokoh masyarakat di Desa Padang Leban, baik dari kepala desa yang tidak mau mendukung adanya kegiatan yang berbasis Agama, Kepala Desanya tidak mau memfasilitasi remajanya untuk melakukan kegiatan keagamaan, dan dari tokoh-tokoh masyarakat lain yang kurang memperhatikan remaja disekitarnya, mereka seakan membiarkan apapun yang dilakukan oleh remaja meskipun itu tidak baik dan melanggar syariat Islam.

3. Tingkat kesadaran dari remaja

Wawancara dengan Bapak Novriadi beliau mengatakan:

⁶² Wawancara dengan Saudara Atit Kali Permana Tanggal 17 Desember 2018

“Krisisnya akhlak pada remaja itu disebabkan karena kurangnya kesadaran dari remaja tersebut untuk mengamalkan Al-Quran dan mempelajari pelajaran tentang agama, remaja masih mudah di pengaruhi oleh teman-temannya, dan lingkungan sekitarnya.”⁶³

Hasil wawancara dengan Ibu Inusmi beliau menjawab:

“Krisisnya akhlak pada remaja disebabkan karena kurangnya pengetahuan remaja tentang agama, tidak adanya kegiatan yang berbasis keagamaan, seperti pengajian ataupun risma, pengaruh dari dimana mereka disekolahkan, karena sekolah berpengaruh pada akhlak remaja pasti akan berbeda meraka yang sekolah di umum dengan yang sekolah di madrasah.”⁶⁴

Wawancara dengan Ibu Sudasmi beliau mengatakan:

”Krisisnya akhlak disebabkan karena belum adanya kesadaran dari remaja untuk belajar agama dan mengamalkan al quran mereka lebih memilih kegiatan- kegiatan yang tidak berbau agama.”⁶⁵

Hasil wawancara dengan Bapak Samsidir beliau mengatakan:

“Yang menjadi penyebab krisisnya akhlak remaja di desa padang leban itu disebabkan karena lingkungan sekitarnya dan pengaruh dari teman-teman remaja, karena remaja masih muda terpengaruh oleh lingkungan dan teman, mereka belum ada pendirian sendiri untuk menjadi lebih baik.”⁶⁶

Peneliti melanjutkan wawancara dengan remaja Padang Leban Saudari

Gita Novianti beliau mengatakan:

“Terjadinya krisis akhlak di Padang Leban disebabkan karena masih kurangnya tingkat kesadaran dari diri kami sendiri untuk belajar agama dan mengamalkan Al-Qur’an, sehingga pengetahuai kami tentang akhlak masih minim, apalagi dalam penerapannya sehari-hari masih jauh dari kata baik.”⁶⁷

⁶³ Wawancara dengan Bapak Novriadi Tanggal 17 Desember 2018

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Inusmi Tanggal 17 Desember 2018

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu sudasmi tanggal 17 Desember 2018

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Samsidir Tanggal 17 Desember 2018

⁶⁷ Wawancara dengan Saudari Gita Novianti Tanggal 18 Desember 2018

Peneliti melanjutkan wawancara dengan saudari Hani Harafia beliau mengatakan:

“Penyebab terjadinya krisis akhlak pada remaja disebabkan karena kami masih terpengaruh oleh teman dan lingkungan sekitar belum adanya pendirian kami untuk membentuk akhlak yang lebih baik, kami masih malas untuk belajar apalagi belajar yang berbaur agama, kami masih lebih mementingkan pendidikan yang berbentuk umum.”⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas dan dari hasil observasi peneliti melihat bahwa masih kurangnya kesadaran dari remaja untuk melakukan kegiatan yang berbentuk agama, hal ini dapat dilihat ketika waktu sholat Jum’at, masih banyak remaja yang bermain dan berkumpul, mereka tidak pergi ke masjid untuk sholat jumat, mereka lebih mementingkan kegiatan dan pekerjaan mereka, dengan demikian peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa selain dari faktor dari orang tua dan tokoh-tokoh masyarakat, krisis akhlak di Desa Padang Leban juga disebabkan karena masih kurangnya kesadaran dari remaja itu sendiri, untuk memperbaiki diri dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang berbasis agaman, mereka lebih memilih kegiatan yang tidak bermanfaat seperti main PS, main billiard dan nongkrong dengan kawan-kawan, mereka masih terpengaruh oleh teman sebaya dan lingkungan dimana mereka tinggal.

⁶⁸ Wawancara dengan Saudari Hani Harafia Tanggal 18 Desember 2018

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang dipilih adalah persepsi masyarakat tentang terjadinya krisis akhlak pada remaja. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data, peneliti berusaha melibatkan diri bersama masyarakat, hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat dan mendengarkan secara langsung bagaimana persepsi atau tanggapan masyarakat mengenai terjadinya krisis akhlak pada remaja. Adapun pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tanggapan masyarakat mengenai terjadinya krisis akhla pada remaja di desa Padang Leban.

1. Keadaan akhlak remaja di desa Padang Leban.

Peneliti mendapatkan hasil bahwa keadaan akhlak remaja Padang Leban pada saat ini sangatlah miris dan sangat memprihatinkan, dari hari ke hari akhlak mereka semakin memburuk, banyak dari remaja yang melawan orang tua, tidak mengerjakan sholat berjamaah dan banyak dari remaja yang sering mengkonsumsi minuman yang beralkohol, serta mulai pudarnya adab sopan santun terhadap orang yang lebih tua,

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu memproduksi. Salzman mengatakan bahwa reamaja merupaka masa perkembangan sikap tergantung (dependence) terhadap orang tua ke arah kemandirian (independence), minat-minat

seksual, perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. Dalam budaya amerika, priode remaja ini dipandang sebagai masa *strom and stress*, frustasi dan penderitaan, konflik dan krisis penyesuaian, mimpi dan melamun tentang cintam dan perasaan tersisihkan dari kehidupan sosial-budaya orang dewasa.⁶⁹Remaja sudah mulai berpikir kritis sehingga ia akan melawan bila orang tua, guru, lingkungan, masi mengaggapnya anak kecil. Remaja akan menanyakan kenapa hal itu dilarang. Keadaan emosional remaja masih labil , manifestasi emosi yang sering muncul pada remaja antara lain *heightened emotional-ity* (meningkatnya emosi) yaitu kondisi emosinya berbeda dengan keadaan sebelumnya.

Pergaulan remaja saat ini perlu mendapatkan sorotan yang utama, karena pada masa sekarang pergaulan remaja sangat mengkhawatirkan dikarenakan perkembangan arus modernisasi yang mendunia serta menipisnya moral serta keimanan seseorang khususnya remajanya pada saat ini.⁷⁰ Ini sangat mengkhawatirkan bangsa karena di tangan generasi mudalah bangsa ini akan dibawa, baik buruknya bangsa ini sangat tergantung denga generasi muda.

Generasi muda saat ini kurang memiliki rasa cinta tanah air, ini dapat dilihat dari lebih gemarnya anak muda untuk pergi ke bioskop

⁶⁹Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2011). h.240

⁷⁰ Rifa Hadayah, *psikologi pengasuh anak*, (Malang:UIN Malang Press 2009).h. 44

daripada pergi ke museum-museum sejarah perjuangan bangsa. pergaulan remaja saat ini sangat mengkhawatirkan, ini dapat dilihat dari beberapa hal yakni tingginya angka pemakai narkoba di kalangan remaja, dan adanya seks bebas dikalangan remaja di luar nikah. Ini sangat mengkhawatirkan bagi bangsa Indonesia yaitu krisis moral yang terjadi di kalangan remaja. Hal ini perlu diatasi agar tidak menjadi kemandulan bagi bangsa karena perlu diingat lagi bahwa masa depan bangsa sangat bergantung pada generasi muda, upaya pencegahan yang perlu dilakukan oleh kita semua misalnya saja dengan pendidikan formal yang didalamnya ada suatu pendidikan moral selain pendidikan ke agamaan yakni adanya tentang pendidikan bahaya narkoba, hubungan seks luar nikah, serta pentingnya pendidikan budi pekerti yang harus dijalankan. Sebab baik buruk kelakuan seseorang bermula dari baik buruknya iman yang tertanam serta budi pekerti tiap individu.⁷¹

2. Kegiatan remaja di desa Padang Leban.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kegiatan remaja padang leban sehabis pulang sekolah mereka hanya banyak menghabiskan waktu mereka di rumah dengan menonton tv, bermain hp, dan bagi remaja putri mereka sesekali membantu pekerjaan rumah, seperti nyapu dan ngepel rumah, cuci piring dan masak, ada juga remaja yang menghabiskan waktu untuk bermain dengan teman-temannya. Hanya

⁷¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h 230-231.

beberapa saja remaja yang melakukan kegiatan yang berbasis agama, seperti mengaji, belajar tentang agama, dan melakukan sholat wajib, meskipun mereka hanya belajar dengan seadanya atau mereka belajar dengan orang tua di rumah.

Remaja telah mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dari ide lainnya, lalu remaja juga menghubungkan ide-ide ini, seorang remaja tidak saja mengorganisasikan apa yang dialami dan diamati, tetapi remaja mampu mengolah cara berpikir mereka sehingga memunculkan suatu ide baru. Perkembangan kognitif adalah perubahan kemampuan mental seperti belajar menalar, berpikir dan bahasa. Perkembangan kepribadian yang penting pada masa remaja ialah pencarian identitas diri. Pencarian identitas diri ialah proses menjadi seseorang yang unik dengan yang penting dalam hidup. Dibanding pada masa anak-anak, remaja lebih banyak melakukan kegiatan di luar rumah seperti kegiatan sekolah, ekstrakurikuler, dan bermain dengan teman.⁷²

2. Faktor penyebab terjadinya krisis akhlak pada remaja di desa Padang Leban.

1. Bapak/Ibu yang kurang pengetahuan tentang agama.

Salah satu penyebab terjadinya krisis akhlak pada remaja di desa Padang Leban ialah kurangnya perhatian dan pendidikan dari orang tua,

⁷² Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h 231-234.

hal ini karena masih banyaknya orang tua di Padang Leban tidak memahami tentang agama dan juga mereka tidak bisa mengaji, jadi bagaimana bisa mereka untuk mengajari anak-anak mereka tentang agama kalau mereka saja kurang pengetahuan tentang agama. Padahal keluarga atau orang tua merupakan orang yang sangat berpengaruh bagi pendidikan anaknya, untuk menentukan nasib dari anak baik atau buruk kelakuannya.

Lingkungan keluarga, tempat seorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak. Terutama dari cara orang tua mendidik dan membesarkan anaknya. Sejak lama peran sebagai orang tua sering kali tanpa dibarengi pendalaman mendalam tentang kepribadian. Akibatnya mayoritas orang tua hanya bisa mencari kambing hitam bahwa si anaklah yang sebenarnya tidak beres ketika terjadi hal-hal negatif mengenai perilaku keseharian anaknya. Seorang anak memiliki perilaku yang demikian sesungguhnya karena meniru cara berpikir dan perbuatan yang sengaja atau tidak sengaja dilakukan oleh orang tua mereka. Contoh orang tua sering memerintahkan anak-anaknya, *tolong kalau nanti ada telepon, bilang ayah-ibu sedang tidak ada dirumah atau keluar rumah, karena ayah-ibu akan tidur*. Pristiwa ini adalah suatu pendidikan kepada anak bahwa berbohong halal atau boleh dilakukan. Akibatnya, anak juga melakukan perilaku bohong kepada orang lain termasuk kepada orang tua

yang telah mencontohinya. Jika perbuatan bohong yang dilakukan anak memperoleh kepuasan atau kenikmatan, minimal tidak memperoleh hukuman, maka perbuatan bohong itu akan dikembangkan lebih lanjut oleh anak tersebut. Bahkan mungkin saja daya bohong itu akan menjadi suatu kesenangan dan dapat juga menjadi suatu keahlian yang lama-kelamaan menjadi kepribadiannya. Demikian juga perilaku positif dan negatif lain yang terpraktikkan di lingkungan rumah.⁷³ Hal-hal yang dapat dilakukan yakni peran orang tua didalam keluarga dalam mengawasi tingkah laku anak namun tidak berhak bertindak otoriter terhadap anak, dan dapat menjalankan fungsi sebagai orang tua dengan baik, diantaranya memberikan kasih sayang, pendidikan budi pekerti, serta mengajarkan cinta kasih terhadap sesama. Sehingga terjadi keselarasan anak dan dirinya serta lingkungan keluarga.⁷⁴

2. Perhatian dari tokoh masyarakat.

Dari hasil penelitian penyebab terjadinya krisis akhlak di Padang Leban itu karena masih kurangnya perhatian dari tokoh-tokoh masyarakat Padang Leban, mereka seakan tidak peduli dengan apa yang dilakukan oleh remaja disekitar mereka, dan kurang sosialisasi dari tokoh masyarakat tentang agama, tidak adanya pembentukan kegiatan yang berbasis agama seperti risma dan pengajian untuk remaja, padahal

⁷³ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2006), h 19-20.

⁷⁴ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h 231.

dalam hal ini peran tokoh masyarakat sangat dibutuhkan untuk memberikan motivasi dan dukungan serta mengajak remaja sekitar untuk memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada sang pencipta.

Tokoh masyarakat di lingkungan masing-masing adalah pemimpin bagi kaumnya, seperti di masa nabi dan rasul yang diutus oleh Allah untuk memimpin kaumnya. Bedanya, kalau nabi dan rasul dipilih dan diutus oleh Tuhan untuk memimpin kaumnya yang tersesat, akan tetapi, tokoh masyarakat seperti kepala desa, Guru Ngaji, Imam Masjid dan Sesepeuh dipilih oleh masyarakat untuk memimpin, membimbing, memandu dan menolong mereka, terutama yang berkaitan dengan persoalan sehari – hari yang dihadapi oleh rakyat.⁷⁵

Selain memberikan dukungan dalam menyelenggarakan pembentukan kepribadian pada remaja, tokoh masyarakat juga mempunyai peranan penting dalam memberikan bimbingan, dan memberikan pengarahan kepada remaja dalam pembentukan kepribadian. Berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam menegakan nilai dan norma, satu diantaranya dapat memberikan bimbingan dan motivasi didalam pembentukan akhlak remaja, upaya dalam memberikan bimbingan dalam pergaulan serta motivasi kepada remaja mengenai hal-hal yang baik yang selayaknya

⁷⁵ Musni Umar, Tanggung Jawab Pemimpin dan Tokoh Masyarakat terhadap Rakyat dan Pembangunan, musniumar.wordpress.com, dipostkan 12 Juni 2013, diakses pada Oktober 2013.

dilakukan agar dapat terhindar dari hal-hal buruk yang tidak selayaknya dilakukan. Dalam peranannya sebagai motivator, tokoh masyarakat memberikan motivasi-motivasi yang dapat membangun remaja kearah kepribadian yang baik. Remaja juga akan merasa lebih memiliki harapan akan kehidupan yang baik dari motivasi yang telah diberikan sebagai pembimbing tokoh masyarakat juga dapat membentuk akhlak/kepribadian remaja melalui bimbingan secara terus-menerus hingga mencapai titik keberhasilan⁷⁶

3. Tingkat kesadaran dari remaja

Penyebab terjadinya krisis akhlak pada remaja salah satunya yaitu masih kurangnya tingkat kesadaran dari remaja itu sendiri, untuk memperbaiki diri, memperdalam pengetahuan tentang agama dan mengamalkan Al-Quran, belum adanya kesadaran dari remaja itu sendiri mereka masih terpengaruh oleh lingkungan dan teman-teman mereka. padahal untuk merubah suatu sifat itu berawal dari diri kita masing-masing, jika kita ada niat dan kesadaran untuk menjadi lebih baik lagi kita akan mendapatkan jalanya untuk menuju akhlak yang lebih baik.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah factor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki

⁷⁶ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h 56.

dari kedua orang tua atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya.⁷⁷

Crikhtenmihalyi dan Larson menjelaskan bahwa bagi remaja, waktu dengan teman merupakan bagian penting bagi remaja dalam kesehariannya. Teman bagi remaja merupakan tempat menghabiskan waktu berbicara, berbagi kesenangan dan kebebasan. Teman sebaya merupakan kelompok yang memberikan pengaruh negatif terhadap anak remaja. Mereka mendorong ke arah kualitas yang tidak diharapkan seperti minum-minuman keras atau kenakalan remaja lainnya, terutama pada anak-anak yang kurang mendapatkan penasehan dari orang tua. Sudut pandang lain menganggap bahwa kelompok teman sebaya memberikan pengaruh yang baik.⁷⁸

⁷⁷ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2006), h 19.

⁷⁸ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Refika Aditima, 2006), h 80-

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Persepsi Masyarakat Tentang Terjadinya Krisis Akhlak Pada Remaja Di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Persepsi masyarakat tentang terjadinya krisis akhlak pada remaja di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur yakni: masyarakat perihatin dan menyayangkan dengan akhlak remaja saat ini karena akhlak remaja di desa Padang Leban pada saat ini sangat memprihatikan dimana dari hari ke hari semakin memburuk, sudah tidak sesuai dengan ajaran agama, seperti: a).Akhlak pribadi, banyak remaja yang mengkonsumsi minuman yang beralkohol, mudah terpancing emosi, berkata kasar dan lain-lain. b).Akhlak keluarga, banyak remaja yang melawan dengan orang tua, dan tidak menghormati orang tuanya. c).Akhlak bermasyarakat, tidak adanya partisipasi dari remaja saat ada kegiatan gotong royong dan kurangnya sopan santun remaja dalam berhadapan dengan masyarakat atau orang yang lebih tua. d).Akhlak beragama, kurangnya remaja yang melakukan shalat berjamaah di masjid, tidak adanya kegiatan risma dan pengajian serta kegiatan-kegiatan lainnya

yang berbasis keagamaan. Remaja banyak menghabiskan waktu hanya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat seperti nongkrong dengan teman-teman, main hp, nonton tv, dan keluyuran mereka lebih memilih kegiatan seperti itu daripada untuk belajar atau melakukan kegiatan yang berbasis agama.

2. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya krisis akhlak di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur yakni: kurangnya perhatian dari orang tua dan kurangnya pengetahuan orang tua tentang agama, kurang perhatian dari tokoh-tokoh masyarakat, serta masih kurangnya kesadaran dari remaja itu sendiri untuk mengamalkan Al-quran dan belajar agama.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas dalam skripsi ini yaitu Persepsi Masyarakat Tentang Terjadinya Krisis Akhlak Pada Remaja Di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur, maka ingin dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Orang Tua

Diharapkan kepada seluruh Orang Tua untuk lebih mengutamakan pendidikan agama remaja dimana yang kita ketahui bahwa agama merupakan tiang/pondasi bagi setiap umat didunia

2. Tokoh Masyarakat

Agar tokoh masyarakat hendaknya memberikan perhatian khusus terhadap remaja terutama dalam kegiatan keagamaan serta memberikan dorongan dan motivasi kepada remaja agar mereka mulai belajar tentang agama, membaca Al-Qur'an dan kegiatan lainnya yang berbasis agama, tokoh masyarakat harus memiliki waktu luang untuk bercengkrama bersama remaja untuk menciptakan suasana keakraban, sehingga remaja merasa nyaman dan mau belajar yang berbasis agama.

3. Remaja

Diharapkan kepada remaja untuk lebih meningkatkan lagi semangat dalam belajar terutama pelajaran yang berbasis agama seperti, mengaji, mengikuti kegiatan risma dan kegiatan lainnya, dengan tujuan supaya akhlak remaja menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. 2006. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Refika Aditima.
- Ali, Daud, Mohammad. 2013. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ali, Mohammad. 2011. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aminudin. 2002. *Pendidikan Agama Islam*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Basri, Hasan. 1994. *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hadayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuh Anak*, Malang: UIN Malang Press.
- Haditono, Rahayu, Siti, Knoers, A.M.P, Monk, F.J. 2006. *Psikologi Perkembangan* Gadjah Mada University Press.
- Hartomo. 2008. *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- <https://www.liputan6.com/bola/read/3650984/suporter-persija-yang-tewas-tak-izin-nonton-bola-di-bandung> Di Akses Pada Rabu 03 Oktober 2018
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Koentjoroningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy, J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Musni Umar, Tanggung Jawab Pemimpin dan Tokoh Masyarakat terhadap Rakyat dan Pembangunan, musniumar.wordpress.com, dipostkan 12 Juni 2013, diakses pada Oktober 2013.
- Rakhmat, Jalaludin. 2009. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2002. *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sahriansyah. 2014. *Ibadah dan Akhlak*, Yogyakarta: IAIN Antasari Press.
- Sarwono W.Sarlito. 2012. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Arfindo Persada,
- Sarwono, W. Sarlito. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers.

- Shaleh, Rahman, Abdul. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slemato. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soejono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, CV: Alfabeta.
- Syafri, Amri, Ulil. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Syaodih, Nana, Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ulman, Nashih, Abdullah. 1993. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* (Semarang : CV: Asy Syifa'.
- Undang-Undang no 20 Tahun 2003 Pasal 8 dan 9 Tentang Pendidikan Nasional.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri,
- Yusuf, Syamsu. 2014. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Raja Grafinda.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT PENUNJUKAN

Nomor 0660 In II/F II/PP 009/IV/2018

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. KH, Zuikarnain Dali, M.Pd
NIP : 196201011994031005
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Azizah Aryati, M.Ag
NIP : 197212122005012007
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Juenda Hadani
NIM : 1416212565
Judul : Persepsi Masyarakat Dengan Terjadinya Krisis Akhlak Pada Remaja Dan Motivasi Mereka Dalam Mendidik Anak Di Desa Padang Lehan Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : April 2018



Dr. Zulfacdi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Tembusan:

1. Wakilrektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Nomor : 2510/In.II/F.II/PP.009/V/2018

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Juenda Hadani

NIM : 1416212565

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

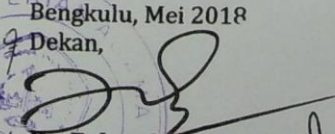
Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Dr. KH. Zulkarnain dali, M.Pd	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d An- Naas)
2	Dr. Qolbi Khairi, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Drs. Bakhtiar, M.Pd	Kompetensi keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan system pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran c. Kemampuan memahami metodologi, media, dan system evaluasi pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1(satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
 3. Skor niali ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Tembusan :
Yth, Wakil Rektor 1

Bengkulu, Mei 2018
Dekan,

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : JUENDA HADANI Pembimbing I/II : Dr. KH. Zulkarnain Dali M. Pd
 NIM : 1916212568 Judul Skripsi : Persepsi masyarakat tentang
 Jurusan : Tarbiyah terjadinya krisis akhlak pada remaja di
 Prodi : PAI desa Padang Leban (Kec. Tj) Kecamatan Kob-
 kaur

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Kamis 27/22/01 2019	BAB I	1. perbaiki Capan Belakang 2. perbaiki rumus Sur Masalah 3. perbaiki batasan Masalah	My My My
2.	Senin 04/02 2019	BAB II	perbaiki front peneruan	My
3.	Senin 18/02 2019	BAB III, IV, dan V	1. perbaiki pem bahasan 2. perbaiki kesim- pulan 2. perbaiki abstrak ACC	My My My

Bengkulu, 11/02/19
 Pembimbing I/II

Mengetahui
 Dekan

Dr. Zubaedi, M. Ag. M. Pd
 NIP. 196903081996031005

Dr. KH. Zulkarnain Dali M. Pd
 NIP. 196201011994031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : JUENDA HARDAWI Pembimbing I/II : Aziza Aryati, M. Pd.
 NIM : 191621220501 Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat tentang
 Jurusan : TARBIYAH yang terjadinya krisis akibat pada
 Prodi : PAI remaja di Desa Padang Leban kec.
Td. Kemuning kab. Kaur.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
03	PABU, 09-01-2019	Pembahasan	Pembahasan adalah hasil penelitian diadu dgn teori. Baik teori yg mendukung maupun yg menentang.	
04	KAMIS, 10-01-2019	Pembahasan	① susun kalimat dgn sistematis. Fokus dulu pada satu tema jangan loncat-loncat. ② Tambah teori tentang Peru. tokoh masyarakat tdk remaja.	
05	SENIN, 14-01-2019	BAB V	sesuaikan antara rumusan masalah dgn kesimpulan	
06	SELASA, 15-01-2019	Draft skripsi	Acc lanjut bimbingan pada pembimbing I	

Bengkulu, 15 JANUARI 2019
 Pembimbing I/II

Mengetahui
 Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

AZIZA ARYATI, M. Ag
 NIP. 19721212200501 207



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : JUENON NYADARI Pembimbing I/II : AZIZA ARYATI M.Pd
 NIM : 1416212060 Judul Skripsi : persepsi masyarakat tentang
 Jurusan : TARBIYAH menjadinya krisis akhlak pada remaja
 Prodi : PAI di desa Padang Leban kec. Tj. Bannuning
Kab. Kaur.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
01.	SENIN, 31-12-18	BAB IV	1. judul sub bab jangan sama dgn judul skripsi! 2. Masukkan hasil wawancara dgn remaja 3. Padatkan dgn hasil observasi & dokumentasi	
02	SENIN, 07-01-2019	Bab IV Hasil Penelitian	1. Perbaiki penulisan 2. Beri label masing-masing statement 3. Lihat teori tentang persepsi, lebih seramah dgn bahasa. Untuk melihat persepsi apa saja yg perlu diteliti?	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

Bengkulu, 15 JANUARI 2019

Pembimbing I/II

AZIZA ARYATI, M.Pd
NIP. 197212122005012007



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT PERNYATAAN
PERGANTIAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Juenda Hadani
Nim : 1416212565
Judul Proposal Skripsi Awal : Persepsi Masyarakat Dengan Terjadinya Krisis Akhlak Pada Remaja Dan Motivasi Mereka Dalam Mendidik Anak Di Desa Padang Lebang Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

Judul Proposal Skripsi Ini Diganti : Persepsi Masyarakat Tentang Terjadinya Krisis Akhlak Pada Remaja Di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

Pergantian judul ini berdasarkan saran dari pembimbing II dan pembimbing I dalam proses bimbingan proposal skripsi. Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan digunakan seperlunya.

Bengkulu,... Oktober 2018

Yang membuat

Juenda Hadani

NIM: 14116212565

Mengetahui
Pembimbing I

Dr. KH. Zulkarnain Dali.M.Pd
NIP. 196201011994031005

Pembimbing II

Aziza Aryati.M.Ag

NIP. 197212122005012007



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

DAFTAR HADIR

UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1.	LUENDA HADANI 1416212565	Persepsi masyarakat tentang terjadinya krisis akibat polusi rumah di desa pd bebah kec. Tj. Kemuning Kab. Kaan		1. Dr. KH. Zulkarnain Dolli, M.Pd 2. ALIZA ARYOFI, A

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Dr. Ali Akbar Jono, M. Pd	197509252001121004	
2.	Abdul Aziz M. M. Pd	198504292015031007	

SARAN-SARAN

1.	Penyeminar I : 1. Tambahkan penelitian yg Relevan 2. Perbaiki Identifikasi Masalah
2.	Penyeminar II :

NO	NAMA AUDIEN			
	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.	Angga Zerranto		4. Lidia	
2.	Heri Setiawan		5. KEREN	
3.	APRI ALIANDA		6. SITI	

Bengkulu, 20....

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005



Tembusan :

1. Dosen Penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data Umum
5. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736)51171 Bengkulu


PENGESAHAN PENYEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Proposal Skripsi yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Tentang Terjadinya Krisis Akhlak Pada Remaja Di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur ”**. Yang disusun oleh:

Nama : Juenda Hadani
Nim : 1416212565
Prodi : PAI


Telah diseminarkan pada hari Jum'at tanggal 16 November 2018 dan telah diperbaiki sesuai saran penyeminar, oleh karenanya dapat diterbitkan surat izin penelitiannya.

Penyeminar I


Dr. Ali Akbar Jono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Bengkulu, November 2018

Penyeminar II


Abdul Aziz, M.Pd
NIP. 198504292015031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 4109/In.11/F.II/TL.00/11/2018

28 November 2018

Lamp. : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth,

Ka. Desa Padang Leban Kec. Tanjung Kemuning

Di

Kaur

Assalamu'alikum Wr, Wb

Demi keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan yang bersangkutan melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul **"Persepsi Masyarakat Tentang Terjadinya Krisis Akhlak Pada Remaja Di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur"**.

Nama : Juenda Hadani
NIM : 1416212565
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : Desa Padang Leban
Waktu Penelitian : 28 November 2018 s/d 23 Januari 2019

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb





**PEMERINTAH KABUPATEN KAUR
KECAMATAN TANJUNG KEMUNING
DESA PADANG LEBAN**

Alamat : JL. Raya Padang Leban Kec. Tanjung Kemuning Kode Pos 38955

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR: **800/354/PL-TK/2019**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Padang Leban, menerangkan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu :

Nama : Juenda Hadani

Nim : 1416212565

Program Studi : S.1 PAI

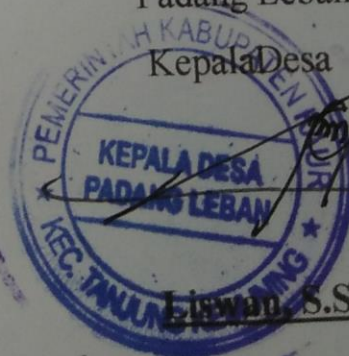
Jurusan : Tarbiyah

Sesuai dengan surat Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu Nomor : 4107/In.11 /F.11/TL.00/11/2018 tentang izin penelitian. Maka mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur dari tanggal 28 November 2018 s/d 23 Januari 2019 guna melengkapi data penulis skripsi yang berjudul : **“Persepsi Masyarakat Tentang Terjadinya Krisis Akhlak Pada Remaja Di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Leban, ... Januari 2019

Kepala Desa



Libyan S.Sos



Wawancara Dengan Bapak Liswan, S.Sos Kepala Desa Padang Leban



Wawancara Dengan Bapak Hibrantasi Imam Masjid Al-Ikhsan Padang Leban.



Wawancara Dengan Ibu Tismaini.



Wawancara Dengan Bapak Supardi.



Wawancara Dengan Bapak Nopriadi



Wawancara Dengan Bapak H. Gunawan Ishak



Wawancara dengan Bapak Oom



Wawancara dengan Bapak Linsidi



Wawancara dengan Saudara Tata Syaputra



Wawancara dengan Saudari Zeti Agisti



Wawancara dengan Saudari Feby Cintya



Wawancara dengan Saudara Fahmi